

**DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN  
BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA  
ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN  
PAULUS BABADAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Disusun oleh:

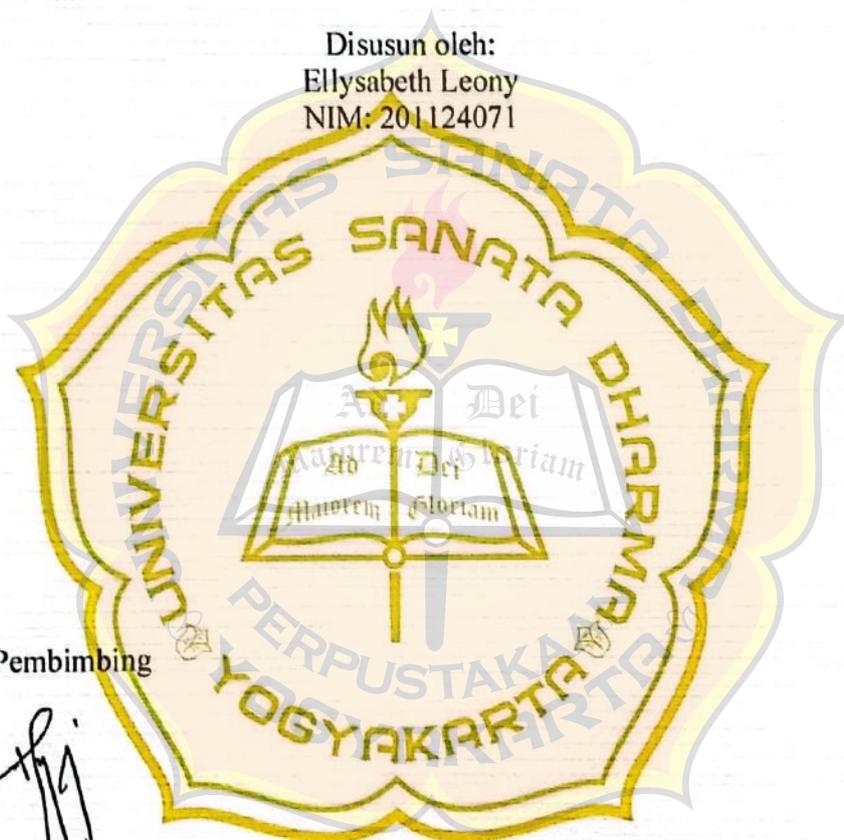
Ellysabeth Leony  
NIM: 201124071

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2024**

SKRIPSI

DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN  
BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI  
PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN

Disusun oleh:  
Ellysabeth Leony  
NIM: 201124071



Dosen Pembimbing

(Drs. F.X. Heryatno Wono Wulung, S.J., M.Ed)

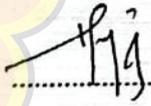
Tanggal 12 November 2024

SKRIPSI

DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN.

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Ellysabeth Leony  
NIM: 201124071

SUSUNAN DOSEN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: P. Banyu Dewa HS, S.Ag., M.Si	
Sekretaris	: Dr. B.A. Rukiyanto, SJ	
Anggota	: Drs. F.X. Heryatno Wono Wulung, SJ., M.Ed	

Yogyakarta, 29 November 2024  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Dr. Larsisius Sarkim, M.Ed, Ph.D.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

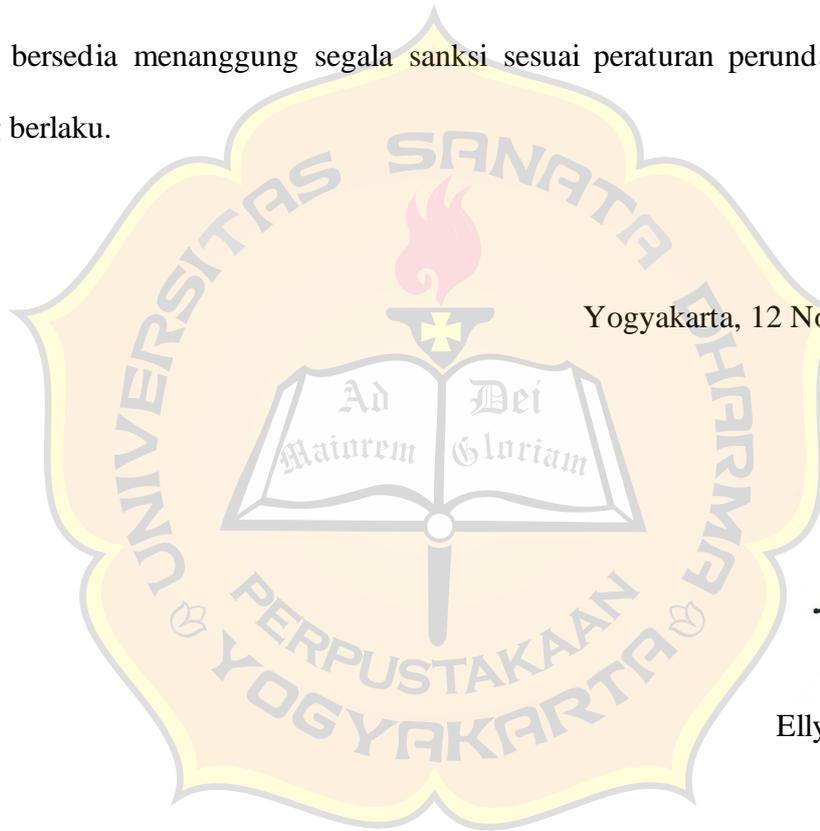
Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2024

Penulis



Ellysabeth Leony



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ellysabeth Leony

NIM : 201124071

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN  
BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI  
PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta  
Pada tanggal: 12 November 2024  
Yang menyatakan,



Ellysabeth Leony

## MOTTO

“Nyeri adalah tanda bahwa kita hidup, masalah adalah tanda bahwa kita kuat dan doa adalah tanda bahwa kita tidak sendirian”

(Paus Fransiskus)

“Saat kamu perlu motivasi, ingatlah dirimu di masa lalu”

(Leony)



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan penyertaan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Keagamaan Katolik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak terkait. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Dr. B. A Rukiyanto, SJ selaku Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan mendukung penulis selama menempuh pendidikan di kampus.
2. FX. Heryatno Wono Wulung SJ, M.Ed., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu untuk mendukung, membimbing dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran selama perkuliahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. P. Banyu Dewa HS, S.Ag., M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta saran yang sangat membantu penulis dalam skripsi ini.
4. Antonius Saptana Hadi, Pr selaku Pastor Kepala Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan.
6. Mgr. Pius Riana Prabdi selaku Uskup Keuskupan Ketapang, Simon Anjar Yogatama, Pr selaku pastor pendamping mahasiswa penerima beasiswa dari Keuskupan Ketapang dan Romo-Romo yang telah memberikan rekomendasi beasiswa, memberikan kesempatan untuk berkuliah serta mendukung penulis selama berkuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Kedua orang tua, Bapak Blasius Delly dan Ibu Triana Welly, kedua adik Bartolomeus Teto Satrio dan Fransiskus Leonardo, kekasih Rikalius Achin, nenek, kakek dan keluarga besar Sungai Daka yang tiada hentinya memberikan cinta, perhatian, dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
8. Teman-teman, Nana, Ce Aci, A'ing, Sisil, Sapta, Fani, Kornel, Lidia, Priska, Desi, Rina, Macon, Endang, There, Ani, kak Anggi, kak Ani serta adik-adik beasiswa Keuskupan Ketapang yang telah menjadi saudara dalam suka maupun duka.
9. Romo Aria Prambantara, SJ selaku ketua asrama Student Residence Universitas Sanata Dharma, para pamong dan karyawan serta keluarga besar asrama Student Residence Universitas Sanata Dharma.

10. Teman-teman OMK Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan, semangat, perhatian dan doa kepada penulis sehingga proses studi dan pengerjaan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

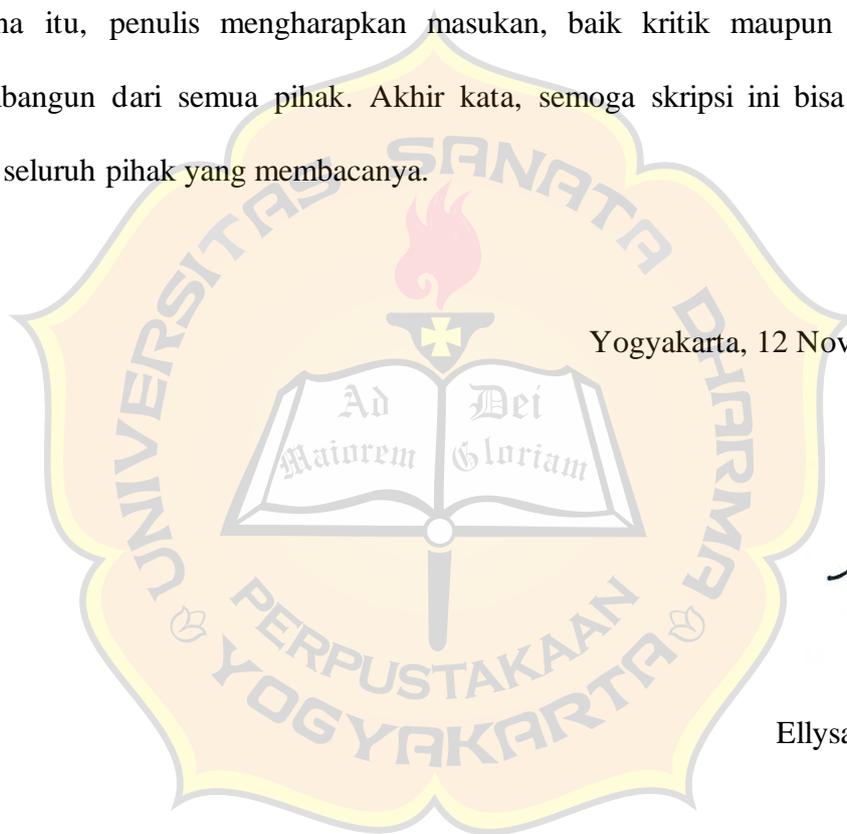
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, baik kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 12 November 2024

Penulis,



Ellysabeth Leony



## ABSTRAK

**DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN**

Ellysabeth Leony  
NIM: 201124071  
Universitas Sanata Dharma  
2024

Skripsi ini berjudul **DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN**. Judul ini dipilih karena penulis ingin melihat gambaran pelaksanaan FIBB bersama OMK di Paroki Santo Petrus dan Paulus Babadan. Formatio iman merupakan usaha pembinaan iman yang bertujuan mengarahkan umat pada pembentukan imannya agar dapat mencapai kepenuhan di dalam Kristus. Formatio iman merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup, sejak dini atau sejak seseorang dibaptis hingga meninggal dunia. Di Keuskupan Agung Semarang, formatio iman terbagi menjadi 6 tahap pendampingan. Pembagian ini dilakukan berdasarkan jenjang usia umat. Keenam tahap dalam formatio iman memiliki keterkaitan satu dengan yang lain karena semua jenjang yang ada merupakan satu kesatuan dan keutuhan antarjenjang. Harapannya, umat dapat mengalami perkembangan iman secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FIBB bersama OMK Babadan terlaksana secara positif melalui empat bidang Pastoral Gereja (*koinonia, liturgia, kerygma* dan *diakonia*). Pelaksanaan FIBB bersama OMK memberikan dampak positif bagi OMK. Melalui kegiatan yang ada, orang muda mendapatkan inspirasi baru untuk lebih giat dalam hidup menggereja. Dampak-dampak ini juga membuat OMK terdorong untuk menjadi pelaku utama dalam kegiatan pastoral di Paroki. Gereja diharapkan dapat merancang program-program yang kontekstual menanggapi kebutuhan orang muda seperti mendengarkan mereka. Dengan begitu para pengurus Paroki dan orang muda dapat semakin berjalan bersama.

Kata Kunci: Pelaksanaan, formatio iman, FIBB, orang muda katolik, pendampingan iman

**ABSTRACT**

**DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF TIERED AND SUSTAINABLE FAITH FORMATION (FIBB) WITH CATHOLIC YOUTH IN THE PARISH OF SAINT PETER AND PAUL BABADAN**

Ellysabeth Leony

NIM: 201124071

Sanata Dharma University

2024

*This undergraduate, titled DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF TIERED AND SUSTAINABLE FAITH FORMATION (FIBB) WITH CATHOLIC YOUTH IN THE PARISH OF SAINT PETER AND PAUL BABADAN, aims to provide an overview of how FIBB is implemented with Catholic youth (OMK) in the Parish of St. Peter and Paul Babadan. Faith formation is an endeavor intended to guide individuals toward the maturity of their faith, ultimately reaching fullness in Christ. It is a lifelong process, beginning from early childhood or from baptism and continuing until death. In the Archdiocese of Semarang, faith formation is organized into six stages of accompaniment, divided by age levels. These six stages are interconnected, forming a unified progression, which supports the gradual and continuous development of faith. This study employs qualitative research methods, utilizing observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD) for data collection. The results showed that FIBB with OMK Babadan was carried out positively through four areas of Church Pastoral (koinonia, liturgia, kerygma and diakonia). The implementation of FIBB with OMK has a positive impact on OMK. Through the activities, young people get new inspiration to be more active in church life. These impacts also encourage OMK to become the main actors in pastoral activities in the parish. The Church is encouraged to design programs that contextually address their needs, such as actively listening to their voices. In doing so, parish administrators and youth can walk together in mutual understanding and growth.*

*Keywords: Implementation, faith formation, FIBB, Catholic youth, faith accompaniment*

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penulisan.....	7
1.5 Manfaat Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pokok-Pokok Formatio Iman .....	10

2.1.1	Esensi Formatio Iman.....	10
2.1.2	Tujuan Formatio Iman.....	14
2.1.3	Peran Formatio Iman.....	17
2.1.4	Aspek Formatio Iman.....	19
2.2	Orang Muda Katolik.....	21
2.2.1	Gambaran Orang Muda Katolik.....	21
2.2.2	Konteks Orang Muda Katolik Masa Kini .....	22
2.2.3	Gambaran Keadaan Perkembangan Iman OMK menurut James W. Fowler.....	30
2.2.4	Masa Depan Orang Muda katolik .....	32
2.3	Gambaran Pendampingan Iman Orang Muda.....	34
2.3.1	Pendekatan .....	34
2.3.2	Proses Pendampingan Iman Orang Muda.....	36
2.3.3	Metode Pendampingan Iman Orang Muda.....	38
2.4	Penelitian yang Relevan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
3.1	Tujuan Penelitian.....	43
3.2	Jenis Penelitian .....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Observasi .....	44
3.3.2	Wawancara .....	44
3.3.3	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	44
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.5	Informan Penelitian .....	45
3.6	Fokus Penelitian .....	46
3.7	Instrumen Penelitian .....	47
3.7.1	Pedoman Wawancara .....	47
3.7.2	Pedoman <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	48
3.8	Teknik Analisis Data.....	49
3.8.1	Kondensasi Data ( <i>data condensation</i> ).....	49
3.8.2	Tampilan Data ( <i>data display</i> ) .....	49

3.8.3	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	49
3.9	Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1	Laporan Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Laporan Hasil Observasi .....	52
4.1.2	Laporan Hasil Wawancara .....	55
4.1.3	Laporan Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	61
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.2.1	Pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan Bersama OMKBabadan .....	67
4.2.2	Efektivitas Pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan bersama OMK Babadan .....	70
4.3	Kesimpulan Hasil Penelitian.....	73
4.4	Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>81</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>		<b>115</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Kisi-kisi Wawancara .....46

Tabel 2 : Pedoman Wawancara .....47

Tabel 3 : Profil Informan.....55

Tabel 4 : Peserta *Focus Group Discussion* (FGD).....63

Tabel 5 : Transkrip Wawancara.....86

Tabel 6 : Hasil *Focus Group Discussion* (FGD).....108



## DAFTAR SINGKATAN

### A. Singkatan Kitab Suci

Mat	:	Matius
Mar	:	Markus
Luk	:	Lukas
Yoh	:	Yohanes
Gal	:	Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia
1 Sam	:	1 Samuel

Yer : Yeremia

### B. Singkatan Dokumen Gereja

PuK	:	Petunjuk untuk Katekese. Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru, disahkan pada tanggal 23 Maret 2020
CV	:	<i>Christus Vivit</i> , Amanat Apostolik Paus Fransiskus tentang Orang Muda, disahkan pada tanggal 29 Maret 2019
EG	:	<i>Evangelii Gaudium</i> , Seruan Apostolik Paus Fransiskus, disahkan pada tanggal 29 November 2013 oleh Paus Fransiskus
DV	:	<i>Dei Verbum</i> , Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi, disahkan pada tanggal 18 November 1965 oleh Paus Paulus VI
DA	:	Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan, dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup, disahkan pada tanggal 27 Oktober 2018

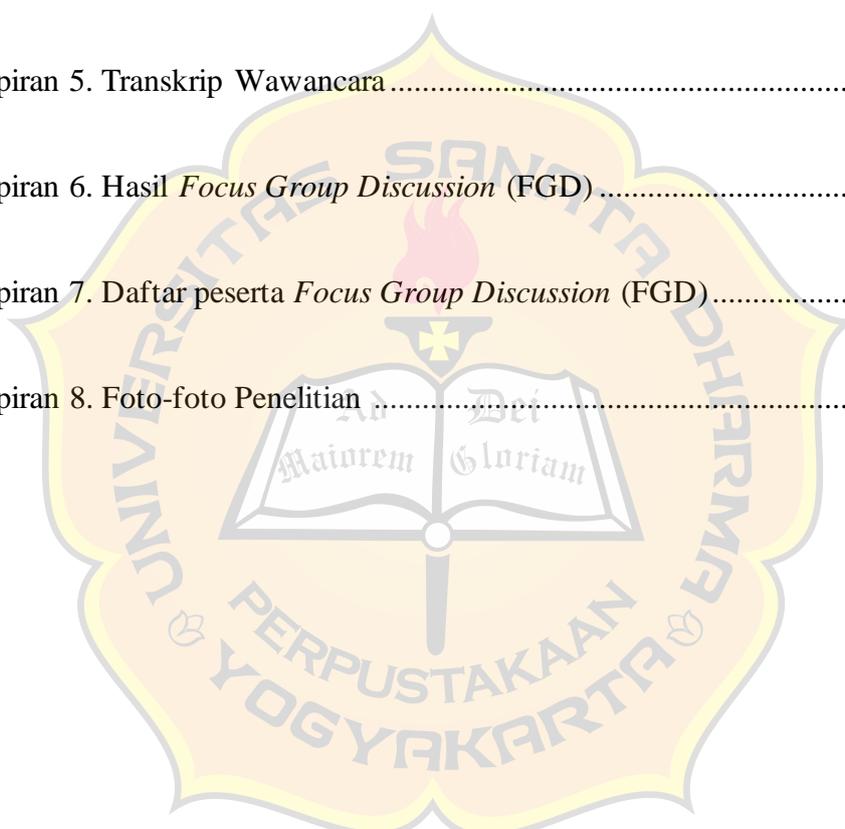
RM : *Redemptoris Missio*, Ensiklik Bapa Suci Paus Yohanes Paulus II tentang Amanat Misioner Gereja, disahkan pada tanggal 7 Desember 1990

**C. Singkatan lain**

OMK : Orang Muda Katolik  
FIBB : *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan*  
PIOM : *Pendampingan Iman Orang Muda*  
KAS : Keuskupan Agung Semarang  
IYD : *Indonesian Youth Day*  
Art : Artikel  
Poniman : *Pojok Ngobrol Iman*  
Ziarek : *Ziarah dan Rekreasi*  
KWI : *Konferensi Waligereja Indonesia*  
BKSN : *Bulan Kitab Suci Nasional*  
Inf : Informan  
FGD : *Focus Group Discussion*  
NA : *Not Available*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	83
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 4. Pedoman <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	85
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran 6. Hasil <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	108
Lampiran 7. Daftar peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	111
Lampiran 8. Foto-foto Penelitian.....	112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Orang muda sering dianggap sebagai generasi penerus bangsa. Demikian pula orang muda dalam Gereja, mereka disebut-sebut sebagai generasi penerus bagi Gereja. Padahal jika dilihat pada masa sekarang, banyak sekali orang muda yang memiliki peran penting bagi Gereja, bangsa bahkan bagi dunia. Mereka ikut terlibat dalam banyak aspek kehidupan. Dengan begitu, orang muda bukan hanya masa depan melainkan juga masa kini. Orang muda dalam Gereja Katolik atau biasa disebut OMK (Orang Muda Katolik) juga kerap dicap sebagai agen pembaharuan bagi Gereja karena kemampuan dari orang muda untuk membawa pembaruan, mendesak dan menuntut konsistensi dan kesaksian untuk kembali bermimpi dan menciptakan hal-hal baru (PuK art 244).

OMK adalah mereka yang beragama Katolik dan berusia 13-35 tahun serta belum menikah. Dalam buku yang berjudul *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja* (Erwin Sasmita dkk, 2022:3) dikemukakan teori perkembangan dari Erik Erikson seorang neo-psikoanalisis yang menempatkan orang muda ke dalam dua tahap yakni tahap perkembangan remaja (*adolescent*) dan dewasa muda (*young adult*) yang ditandai dengan proses pencarian identitas dan pergulatan dalam membangun intimasi. Orang muda dengan segala proses pencarian identitas ini ditandai dengan krisis dalam membangun komitmen. Fenomena krisis ini akan berdampak negatif jika tidak didampingi dengan baik (Andayanto, 2022:194). Dalam kaitannya dengan iman, orang muda kerap kali mempertanyakan

keyakinan iman mereka, terutama saat mereka dihadapkan pada peristiwa yang tidak menyenangkan. Peristiwa yang tidak menyenangkan antara lain kegagalan, kekecewaan, sakit, dan permasalahan hidup lainnya. Pengalaman negatif ini bisa saja membawa para OMK untuk menjadi orang yang pasif dalam kehidupan menggereja bahkan bisa saja melakukan hal yang negatif. Orang muda dengan segala persoalan hidup dan persoalan imannya pada akhirnya akan memutuskan langkah mereka selanjutnya untuk terus bertahan melanjutkan kehidupan mereka di tengah masyarakat. Di tengah kerentanan yang terjadi pada OMK ini, Gereja sangat diharapkan ikut andil dalam mengarahkan OMK untuk menjauhkan mereka dari kerentanan negatif ini.

Pada tahun 2018 lalu orang muda diikutsertakan dalam Sinode para uskup di Vatikan (Sesawi.net, 2018). Sinode dengan tema “Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan” ini mengajak orang muda untuk mengakui dan menerima panggilan menuju kepenuhan hidup dan kasih. Orang muda diajak untuk mengakui kejatuhan mereka dan diajak untuk merenungi kejatuhan tersebut. Dalam permenungan ini orang muda dapat menimba inspirasi dari tokoh-tokoh yang ada dalam Kitab Suci. Lalu orang muda diajak untuk memutuskan dan setia terhadap keputusan yang mereka ambil. Dalam hal ini, Gereja secara keseluruhan diajak untuk menjadi pendengar bagi para kaum muda dan berjalan bersama dalam misi mewartakan dan meneruskan iman.

Pada Juni 2023 lalu perwakilan OMK dari setiap Keuskupan di Indonesia baru saja mengadakan pertemuan dalam kegiatan *Indonesian Youth Day* (IYD) di Palembang (Hidup Katolik, 2023). Tema IYD kali ini adalah “Orang Muda Katolik Bangkit dan Bersaksilah”. Melalui tema ini orang muda diharapkan

mampu bangkit dari segala keterpurukan mereka terutama di masa pandemi dan bersedia bergerak untuk membawa kabar gembira dalam kata serta perbuatan. Pada IYD ini para peserta berkesempatan mendengarkan kisah dari narasumber yang merupakan tokoh-tokoh muda yang inspiratif. Salah satu tokoh yang menjadi narasumber pada saat itu adalah Audrey Vanessa. Audrey Vanessa merupakan Miss Indonesia 2022 yang berasal dari Manado, Sulawesi Utara. Siapa sangka seorang Miss Indonesia ini merupakan salah satu Orang Muda Katolik yang berasal dari Keuskupan Manado.

Selain Audrey Vanessa ada pula tokoh muda lainnya yang juga menjadi narasumber dalam kegiatan IYD ini. Tokoh tersebut adalah Daniel Oscar Baskoro yang merupakan lulusan dari *Master of Science Teknologi Management* dari *Columbia University, New York*. Daniel Oscar Baskoro adalah OMK yang berasal dari Paroki St. Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta. Daniel merupakan sosok di balik lahirnya aplikasi Peduli Lindungi yang populer saat pandemi covid-19 lalu. Sebelum itu ia sudah banyak mengembangkan *platform* digital. Saat ini ia menjadi bagian dari kementerian Kesehatan RI.

Melalui kisah di atas, dapat dilihat bahwa peran orang muda sangatlah berpengaruh positif bagi perkembangan Gereja baik saat ini maupun di masa depan. Orang Muda bukan hanya masa depan Gereja, tetapi mereka juga masa kini Gereja (CV art 64). Orang muda dapat memberikan pengaruh terhadap sesama orang muda bahkan secara lebih luas berpengaruh dalam kemajuan Gereja dan negara.

Menanggapi hal tersebut, pihak Gereja hendaknya memberikan ruang bagi orang muda untuk bisa mengambil bagian dalam Gereja. Orang muda perlu

diberikan pendampingan untuk mempersiapkan mental dan iman mereka di masa depan. Dewasa ini banyak sekali kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Gereja Paroki maupun Keuskupan untuk membuat orang muda lebih aktif dalam kegiatan Gereja. Berbagai aktivitas yang diminati orang muda seperti olahraga, seni, musik dan lain-lain juga diselenggarakan oleh Gereja agar orang muda tertarik untuk mengikutinya. Kegiatan-kegiatan yang dapat membantu orang muda dalam mengenal imannya pun juga sudah banyak diselenggarakan, contohnya saja kegiatan pendampingan iman khusus orang muda.

Berdasarkan buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:41), Keuskupan Agung Semarang (KAS) dalam upayanya mendampingi iman umat membuat rancangan pendampingan yang dibagi menjadi 6 tahap pendampingan: Pendampingan Iman Usia Dini (PIUD), Pendampingan Iman Anak (PIA), Pendampingan Iman Remaja (PIR), Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM), Pendampingan Iman Orang Dewasa (PIOD) dan Pendampingan Iman Usia Lanjut (PIUL). Enam tahap pendampingan iman di KAS ini disebut sebagai *Formatio Iman Berjenjang* dan berkelanjutan. *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* (FIBB) sendiri merupakan *formatio* iman yang dilakukan sesuai dengan jenjang usia dan dilakukan secara berkelanjutan. *Formatio* iman berjenjang adalah *formatio* iman yang integratif dan progresif. Integratif artinya pendampingan yang dilakukan terhadap semua jenjang yang ada merupakan satu kesatuan dan keutuhan antarjenjang. Dimulai dari pendampingan PIUD dipersiapkan untuk PIA, PIA dilanjutkan dengan PIR, begitu seterusnya sehingga pendampingan antarjenjang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pendampingan ini juga bersifat progresif yang artinya pendampingan ini memiliki arah pendampingan yang jelas. Untuk

itu, diperlukan adanya pendamping yang bisa mendampingi iman dalam setiap jenjang dan silabus pendampingan untuk setiap jenjangnya (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:40).

KAS memilih FIBB sebagai model *formatio* iman karena melalui katekese diharapkan dapat lebih mengena sesuai kondisi umat. *Formatio* iman berjenjang juga memperhatikan perkembangan psikologi dan perkembangan iman. Dengan memberi perhatian terhadap perkembangan psikologi seseorang, proses pembinaan iman diharapkan dapat membantu keberhasilan dalam pendampingan. Setiap jenjang usia tentu memiliki karakter psikologis yang berbeda-beda. Oleh karena itu *formatio* iman berjenjang ini memperhatikan perkembangan psikologis umat yang didampingi guna menentukan metode, cara maupun bahan dalam memberikan pendampingan (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:40).

Dalam pelaksanaan FIBB ini orang muda menjadi subjek Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM) yang tujuannya adalah untuk menyentuh hati orang muda dan memberikan pendampingan yang diperlukan bagi iman orang muda di masa kini. Pada bagian ini, penulis akan menitikberatkan terhadap *formatio* iman bersama orang muda di Paroki St. Petrus dan Paulus, Babadan saja.

Berdasarkan tahap *formatio* iman berjenjang di KAS, yang termasuk tahap Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM) adalah mereka yang berusia 13-35 tahun dan belum menikah. Pada masa-masa tersebut, orang muda mulai mampu untuk berpikir kritis. Dalam kaitannya dengan iman, orang muda kerap mempertanyakan keyakinan iman mereka, terutama saat mereka dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan. Ditambah lagi pada fase ini

orang muda juga dihadapkan dengan pilihan-pilihan hidup yang sulit bagi mereka. Jika tidak memilih dengan bijaksana, maka bisa saja mereka jatuh dalam pilihan yang salah dan membawa mereka pada kegagalan.

Melalui *formatio* iman yang telah dirancang oleh KAS ini, umat khususnya orang muda diharapkan bisa mempertahankan imannya di tengah pilihan-pilihan hidup serta bisa mempertanggungjawabkannya. Orang muda juga diharapkan dapat mengambil peran strategis dalam kehidupan menggereja sehingga dapat memberi dampak bagi kemajuan Gereja serta mereka dapat mengambil peran dalam masyarakat dengan sikap yang kritis. Orang muda juga diajak untuk memikirkan jalan hidup dan pilihan panggilan membangun hidup berkeluarga ataukah memilih panggilan khusus dengan menjadi biarawan/biarawati.

Sampai saat ini *Formatio* Iman Berjenjang di KAS terus berlangsung dan semakin berkelanjutan. Di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan, FIBB kerap di gaungkan dalam beberapa kesempatan seperti pada saat homili yang disampaikan oleh Romo Paroki, pendalaman iman di lingkungan dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penerapan FIBB bersama OMK. Hal ini dikarenakan OMK paroki Babadan dinilai cukup aktif dalam mengadakan kegiatan yang mengundang OMK di paroki maupun aktif dalam kegiatan OMK di luar Paroki Babadan. Jumlah OMK yang cukup banyak yakni sekitar 800 membuat penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana gambaran FIBB ini bisa diterapkan bersama OMK di Paroki Babadan.

Dari kurang lebih 800 OMK, jumlah ini akan terus mengalami perubahan karena sebagian besar OMK di Paroki Babadan merupakan pendatang dari daerah lain. Dengan kata lain, OMK Babadan berasal dari daerah yang berbeda dan

memiliki latar belakang budaya yang berbeda pula. Dalam berbagai kesempatan, OMK Babadan juga mengadakan kegiatan yang dapat diikuti oleh OMK asli paroki maupun OMK pendatang. Pada penerapannya pihak Gereja Paroki dan kepengurusan OMK paroki tentu sudah memiliki arah tujuan untuk merealisasikan *formatio* iman bersama OMK. Di kesempatan ini, penulis ingin mendeskripsikan pelaksanaan *formatio* iman berjenjang bersama orang muda di Paroki Babadan dalam rangka pelaksanaan FIBB ini. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul skripsi yaitu **“DESKRIPSI PELAKSANAAN FORMATIO IMAN BERJENJANG DAN BERKELANJUTAN (FIBB) BERSAMA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal yang telah menjadi pokok bahasan pada latar belakang, rumusan masalah dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Apa isi pokok pandangan Gereja tentang *formatio* iman orang muda?
- 2) Bagaimana gambaran pelaksanaan *formatio* iman berjenjang bersama Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan?

## **1.3. Batasan Masalah**

Permasalahan dibatasi pada pelaksanaan *formatio* iman berjenjang dan berkelanjutan bersama Orang Muda katolik yang ada di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

## **1.4. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

3) Mengetahui pandangan Gereja terhadap formatio iman orang muda.

1) Mengetahui gambaran pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB) bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

## **1.5. Manfaat Penulisan**

### **1.5.1. Manfaat Bagi OMK**

Melalui tulisan ini, penulis berharap bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi orang muda Katolik khususnya di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Penulis juga berharap dengan adanya tulisan ini OMK dapat semakin giat dan kreatif dalam melaksanakan tugas mereka terutama dalam tugas di lingkup Gereja. Melalui apa yang penulis tuangkan dalam tulisan ini, semoga dapat menjadi acuan dan gambaran dalam merancang kegiatan OMK yang bisa memberikan dampak terutama bagi iman para OMK sekalian.

### **1.5.2. Manfaat Bagi Pembaca**

Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat membantu memberikan sumbangan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca serta dapat memiliki peluang untuk ditindak lanjuti di masa mendatang.

### **1.5.3. Manfaat bagi Penulis**

Segala proses tulisan ini bermanfaat bagi pengalaman hidup penulis. Dengan adanya penulisan ini penulis dapat melihat sekaligus merasakan dinamika yang terjadi bersama OMK paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman baru bagi penulis dan membantu penulis terutama dalam panggilannya sebagai katekis dan guru agama Katolik di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini penulis akan membagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, penulis menguraikan mengenai pokok-pokok formatio iman, dimulai dari esensi, tujuan, peran dan aspek dari formatio iman. Pada bagian ini penulis menggunakan dua buku yang diterbitkan oleh Dewan Karya Pastoral KAS sebagai sumber utama yakni *Direktorium Formatio Iman KAS* dan *Formatio Iman Berjenjang* dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya.

Kedua, penulis kemudian menguraikan mengenai Orang Muda Katolik (OMK) yang akan menjadi subjek dalam penulisan ini. Bagian kedua ini terdiri dari tiga bagian utama yakni gambaran orang muda Katolik, konteks orang muda Katolik, gambaran keadaan perkembangan iman OMK Menurut James W. Fowler dan masa depan orang muda Katolik. Keempat bagian ini penulis jelaskan berdasarkan sumber yang berasal dari buku *Orang Muda, Dirinya dan Gereja* dengan didukung oleh sumber lain berupa, buku, dokumen Gereja, Kitab Suci, dan beberapa jurnal.

Ketiga, penulis menjelaskan mengenai Gambaran Pendampingan Orang Muda, pada bagian ini dibagi menjadi tiga bagian yakni pendekatan, proses pendampingan dan metode-metode pendampingan iman orang muda. Untuk pendekatan dan proses pendampingan penulis menggunakan sumber utama dari dokumen Gereja *Christus Vivit* dan pada bagian metode penulis mengambil referensi dari Petunjuk Untuk Katekese tahun 2020 bab VII dan VIII. Pada bagian ini diakhiri dengan penelitian yang relevan.

## 2.1 Pokok-pokok Formatio Iman

### 2.1.1 Esensi Formatio Iman

Formatio Iman merupakan usaha pembinaan iman yang mengarah kepada pembentukan pribadi agar dapat mencapai kepenuhan di dalam Kristus. Formatio Iman adalah suatu proses yang terjadi sepanjang hidup, sejak dini sampai seseorang meninggal dunia. Formatio iman dapat dikatakan sebagai katekese, hanya saja formatio iman lebih menitik beratkan pada pembentukan iman umat. Formatio Iman sudah menjadi bagian dari kehidupan Gereja, segala bentuk kegiatan pelayanan iman dapat disebut sebagai formatio iman mulai dari kegiatan pewartaan, liturgi, pelayanan dan paguyuban. Dalam formatio iman terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendidikan, pembinaan, pengukuhan, pendalaman dan pendewasaan iman (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:21).

Formator (pendamping) utama dalam formatio iman ini adalah Yesus Kristus, Sang Guru Kehidupan yang adalah jalan kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6). Bapa Uskup Robertus Rubiyatmoko dalam bagian pengantar buku *Direktorium Formatio Iman* (2018:5) menyatakan bahwa pada proses belajar mengajar, terdapat guru yang mengajar dan murid yang belajar. Oleh sebab itu terjadilah sekolah iman yang memiliki mata pelajaran tertentu yakni formatio iman, agar para murid lebih dekat dan sanggup mengikuti Sang Guru serta semakin mengenal dan mencintai-Nya.

Dalam banyak kisah-Nya, Yesus menjadi Guru/Rabi bagi para murid-Nya dan juga bagi para orang-orang yang Ia temui (Mat. 23:38; Mrk.14:14; Mrk. 6:6; Luk.22:11; Yoh.13:13-14). Seorang guru tentunya memiliki tugas yakni mengajar para muridnya. Yesus sendiri sebagai guru mengajarkan tentang Kerajaan Allah,

diri-Nya sendiri, kematian-Nya dan masa yang akan datang. Dalam formatio iman pengajaran yang dilakukan dimaksud untuk meningkatkan mutu hidup beriman umat yang dilakukan dengan menekankan empat aspek. Keempat aspek tersebut yakni pengetahuan iman, tradisi dan moral Katolik serta kehidupan menjemaat dan memasyarakat (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:32). Semuanya itu sejalan dengan apa yang diajarkan Yesus. Tetapi empat aspek tersebut lebih menekankan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari umat sesuai dengan konteks hidup mereka.

Dalam buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:22) dijelaskan bahwa terdapat empat sifat formatio iman dalam Gereja Katolik. Keempat sifat tersebut adalah formatio iman bersifat fundamental, eklesial, total dan integral. Pertama, formatio iman bersifat fundamental, artinya formatio iman merupakan kewajiban dan tanggung jawab Gereja yang tidak bisa dikesampingkan. Formatio menjadi tugas pokok bagi Gereja agar iman Katolik tidak layu melainkan senantiasa berkembang. Maka iman Katolik perlu terus-menerus dirawat, diolah dan diteguhkan. Menanggapi hal tersebut Gereja-gereja di tingkat Keuskupan dan Paroki saling bekerjasama untuk mewujudkan formatio iman bersama seluruh umat. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin dari Keuskupan maupun Paroki. Kegiatan tersebut antara lain pendampingan iman yang dilakukan secara rutin di masa-masa tertentu (prapaskah dan adven). Pendampingan ini biasanya dilakukan di lingkungan masing-masing dan berdasarkan kelompok kategorial serta jenjang usia seperti PIA, PIR, OMK, dan lain-lain. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan semua umat sesuai dengan

jenjang usianya dapat terus aktif, agar iman umat dapat tumbuh subur dan berkembang secara terus-menerus.

Kedua, *formatio* iman bersifat eklesial, artinya *formatio* iman merupakan tugas semua anggota Gereja. Dengan demikian, anggota Gereja tidak hanya bertindak sebagai *formandi* (yang didampingi) tetapi juga bisa bertindak sebagai formator (yang mendampingi) iman sesamanya (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:22). Semua anggota Gereja dipanggil untuk mewartakan dan bersaksi tentang tiga tugas Yesus yakni menjadi nabi yang bersaksi dan mewartakan kerajaan Allah di tengah dunia. Tugas ini menjadi panggilan bagi setiap orang Kristiani. Untuk menjadi saksi Yesus yang paling mendasar adalah memiliki keyakinan bahwa Dia sungguh Putra Allah yang diutus sebagai Juruselamat. Seperti Petrus yang bersaksi dengan mengatakan “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup”, dia mendapatkan pengetahuan itu bukan semata-mata karena kedekatannya dengan Yesus melainkan karena Bapa yang di surga telah menyatakan kepadanya (Mat. 16:15-17).

Ketiga, *formatio* iman yang bersifat total, artinya *formatio* diarahkan untuk semua orang beriman, mulai dari bayi (atau sejak menjadi katolik) hingga lansia. Mereka sepanjang hayatnya berhak mendapatkan pendampingan iman demi pertumbuhan serta perkembangan iman mereka. *Formatio* iman bersifat total juga berarti *formatio* memerlukan kesungguhan, tidak bisa dilakukan hanya setengah-setengah dalam menjalankannya. *Formatio* Iman harus dilaksanakan dengan cara yang sungguh-sungguh bersemangat dan memperhatikan metodenya (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:22). Gereja Katolik telah menyediakan banyak sekali sumber yang dapat digunakan untuk pendampingan/katekese baik dari jenjang

usia, model, cara dan beberapa kategori lainnya. Hal tersebut menunjukkan salah satu sikap total Gereja Katolik dalam menyelenggarakan katekese bersama umatnya. Sifat total ini juga merujuk pada bagaimana Gereja dapat mengembangkan imannya. Jadi tidak hanya menumbuhkan lalu membiarkannya begitu saja tanpa ada usaha untuk memelihara, meningkatkan dan memperdalam.

Sifat *formatio* iman yang terakhir yakni *formatio* iman bersifat integral. Menurut Purwono & Lani (Eds.) dalam buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:22), *formatio* iman bersifat integral merujuk pada tanggung jawab bersama dari semua umat dan semua komunitas yang ada di dalamnya. Dalam hal ini keluarga, sekolah dan paroki menjadi komunitas katekese total yang memiliki tanggung jawab dalam mendampingi iman umat. Purwono & Lani (Eds.) juga menjelaskan bahwa pada sifat integral ini terdapat kerjasama dan sinergi antar pelaku katekese atau komunitas. Dengan adanya kerjasama ini, harapannya setiap komunitas bisa menciptakan suasana yang dapat menyuburkan pertumbuhan iman umat.

Pada tahun 2014 Dewan Karya Pastoral KAS berhasil menerbitkan 2 buku yang membahas mengenai *formatio* iman. Kedua buku ini berjudul *Direktorium Formatio Iman Keuskupan Agung Semarang* dan *Formatio Iman Berjenjang*. Kedua buku ini digagas untuk menanggapi keprihatinan dan harapan dari paroki-paroki di KAS melalui para katekis paroki, mengenai kesinambungan pembinaan iman dan sistematisasi bahan yang digunakan dalam pendampingan iman. Mereka mengharapkan adanya suatu pedoman, silabus dan modul pendampingan iman dalam *formatio* iman. Pelatihan dan jejaring bagi para pendamping juga dirasa menjadi hal yang perlu dilakukan untuk bisa menjalankan tugas pelayanan

dengan optimal. Kemudian disusunlah *Direktorium Formatio Iman* sebagai petunjuk umum mengenai arah pengembangan iman di KAS. Setelah itu, Komisi Kateketik KAS berkoordinasi dengan komisi-komisi terkait menyusun sebuah gagasan dasar dan silabus bagi formatio iman berjenjang. Berkat koordinasi dan kerja keras ini, akhirnya terciptalah gagasan itu disertai dengan silabus formatio iman dalam buku yang kedua yakni *Formatio Iman Berjenjang*.

### **2.1.2 Tujuan Formatio Iman**

Buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:26) menyatakan bahwa tujuan utama dari formatio iman adalah untuk mencapai kepenuhan di dalam Kristus. Makna kepenuhan di sini adalah seseorang dapat menjadikan Kristus sebagai dasar, pusat dan arah hidupnya. Formatio iman tidak sekedar memperkenalkan, tetapi mengajak orang untuk masuk dan berelasi dengan Yesus, sehingga dari pengalaman itu dia mendapatkan keselamatan. Pada bagian yang sama buku ini juga dijelaskan mengenai unsur-unsur kepenuhan hidup yang dimaksud di atas. Unsur-unsur tersebut yakni kemuridan, kedewasaan dan kekatolikan.

#### **2.1.2.1 Kemuridan**

Unsur kemuridan yang dimaksud dalam konteks ini adalah saat sekelompok orang hidup bersama dan dalam kebersamaan tersebut terjadilah proses belajar bersama, dididik, ditempa lalu terbentuk pengetahuan, karakter, keterampilan dan seluruh kepribadian secara utuh. Kemuridan yang menjadi tujuan dari formatio iman yakni kesadaran diri dipanggil oleh Yesus untuk berelasi dan tinggal bersama-Nya, belajar mengalami kehidupan-Nya, hingga

pada akhirnya mengalami pembaharuan hidup yang menjadi tanda kehadiran Yesus yangewartakan kabar keselamatan. Sama halnya dengan keduabelas rasul Yesus yang dipilih dan dipanggil langsung oleh Yesus untuk mendampingi perjalanan-Nya, umat Katolik melalui pembaptisan telah dipilih dan dipanggil untuk mengikuti Dia dan melanjutkan karya-Nya di tengah dunia ini. Seorang murid adalah seorang yang dipanggil untuk masuk dalam persekutuan dengan Yesus Kristus, tinggal bersama-Nya, meneladan hidup-Nya dan diutus untuk melanjutkan karya penyelamatan-Nya (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:26).

### 2.1.2.2 Kedewasaan

Pendewasaan memiliki makna proses pertumbuhan dalam relasi seseorang dengan Yesus Kristus, turut mengambil bagian dalam kehidupan dan nasib Yesus, turut diutus untukewartakan kerajaan Allah. *Formatio* iman membantu seseorang untuk mengalami pendewasaan iman. Semakin berakar dan bertumbuh dalam Yesus Kristus sehingga hidupnya menjadi tanda kehadiran dari Yesus Kristus sendiri. Kristus tidak hanya diterima, tetapi dibatinkan sampai akhirnya merasuki seluruh hidupnya. “Sekarang bukan lagi aku yang hidup, tetapi Kristus yang hidup dalam aku” (Gal. 2:20).

Buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:28) yang diterbitkan oleh Dewan Karya Pastoral KAS mengemukakan pemikiran Thomas Groome yang menjelaskan proses pendewasaan dengan istilah *informed-formed-transformed* atau *lived-living-life giving*. Maksudnya adalah saat umat menerima pengajaran atau pembelajaran iman, apa yang mereka terima dari pengajaran iman tersebut kemudian dihayati hingga akhirnya membuat perubahan dalam hidup dan menjadi

baru oleh iman. Tak sampai disitu saja, dengan apa yang sudah didapat dari pembelajaran iman diharapkan dapat dibagikan sehingga dapat menjadi berkat bagi orang lain. *Formatio* iman diharapkan dapat membantu orang mengalami perjalanan iman yang demikian. Oleh karena itu, iman tidak hanya sekedar ajaran melainkan juga kehidupan di dalam Kristus.

### 2.1.2.3 Kekatolikan

Kekatolikan tak hanya diartikan sebagai percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya. Dalam ajaran Katolik terdapat unsur iman dan juga tradisi yang sejak awal sudah menjadi bagian dari Gereja Katolik. Iman berkaitan dengan siapa yang diimani, sedangkan tradisi berkaitan dengan cara hidup yang dijalani. *Formatio* iman kemudian membantu Gereja untuk mengarahkan umat memahami kekatolikan tersebut, tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sebagai penghayatan dan cara hidup mereka. Untuk itu, *Formatio* iman Keuskupan Agung Semarang bertujuan membentuk kesadaran dalam diri umatnya mengenai kesadaran akan kekatolikan yang dihayati secara cerdas, tangguh dan misioner (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:29).

Dalam buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:29) dijelaskan mengenai makna menghayati kekatolikan secara cerdas, tangguh dan misioner. Aspek pertama yakni cerdas, aspek ini menyangkut dua aspek lainnya yakni kedewasaan dan pandai memperhitungkan keadaan. Kedewasaan dan kematangan mengenai pemahaman iman seseorang agar dapat mempertanggungjawabkan imannya dengan benar. Kedua tangguh, aspek ini menyangkut sikap dalam menghadapi pergulatan hidup. Aspek yang terakhir yakni misioner, aspek ini menyangkut

langkah untuk memberikan kesaksian iman. Misioner dalam konteks formatio iman berarti berani bersaksi tentang imannya, berani berbicara tentang Kristus kepada orang lain (2014:30).

### **2.1.3 Peran Formatio Iman**

#### **2.1.3.1 Peran Kerygmatis**

*Kerygma* (pewartaan) bermakna sebagai tugas Gereja untuk mewartakan sabda Allah. Formatio iman berperan *kerygmatis* artinya formatio menegaskan tugas perutusan Gereja yang diberikan oleh Yesus Kristus sendiri untuk mewartakan Injil-Nya kepada umat manusia (Mat.28:19). Maka Kitab Suci menjadi sumber utama dalam formatio iman. Mewartakan Allah menjadi tugas utama semua anggota Gereja (PuK art 23). Formatio iman mewartakan peristiwa Allah yang mewahyukan diri-Nya kepada manusia melalui Yesus Kristus. Melalui formatio iman sabda Allah akan selalu bergema dalam kehidupan umat (Purwono & Lani, 2014:23). Maka umat diajak untuk mewartakan sabda Allah melalui kesaksian, dialog dan mendengarkan (EG art 239).

#### **2.1.3.2 Peran Edukatif**

Formatio iman memiliki peran edukatif karena formatio iman bertujuan untuk mendidik umat dalam hal imannya. Proses formatio iman berlangsung seumur hidup mulai dari seseorang dibaptis hingga ia meninggal dunia. Saat dibaptis, seseorang akan menjadi bagian dari anggota Gereja. Namun tidak sampai di situ saja, karena dengan dibaptis seseorang berarti bersedia untuk mengambil bagian dalam pelayanan komunitas Katolik setempat dan akan menerima pengajaran iman. Pengajaran iman bertujuan membuat umat semakin memahami

imannya, memahami ajaran Allah lalu menerapkannya dalam hidup mereka. Oleh sebab itu, dalam *formatio* iman aspek yang ditekankan tidak hanya pada pengenalan akan kebenaran yang diwartakan atau pemahaman moral, tetapi juga pembentukan sikap iman umat dan perwujudannya dalam hidup sehari-hari (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:24).

### **2.1.3.3 Peran Kuratif**

Peran kuratif merupakan peran untuk memelihara, menjaga dan menumbuhkan. *Formatio* iman berperan untuk memelihara, menjaga dan menumbuhkan iman seseorang agar imannya tidak layu dan mati, sebaliknya imannya dapat bertumbuh makin matang dan menghasilkan buah. Dalam hal ini semua umat Kristiani dapat mengambil bagian dalam memelihara, menjaga dan menumbuhkan imannya dan juga iman sesamanya. Salah satu caranya adalah dengan bersekutu satu sama lain dan membentuk suatu komunitas untuk saling menjaga serta memelihara iman. Persekutuan membuat umat saling terkoneksi. Pada koneksi ini sangat memungkinkan mereka membangun hubungan yang baik serta dapat berbagi pengalaman iman masing-masing. Dampaknya saat seseorang mengalami kesulitan yang membuat dirinya terpuruk dan jatuh, itu tidak akan membuat imannya goyah. Persekutuan dapat memberikan penguatan dan peneguhan bahkan jalan keluar bagi mereka yang mengalami kesulitan (*Formatio Iman Berjenjang*, 2014:24).

### **2.1.3.4 Peran Transformatif**

*Formatio* iman berperan transformatif berarti *formatio* iman membantu orang untuk mengembangkan dan memperbaharui iman mereka (*Formatio Iman*

*Berjenjang*, 2014:25). *Formatio* iman tidak hanya memberikan pengetahuan iman, pengajaran dan pemeliharaan terhadap iman seseorang. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana semuanya itu dapat terwujud dan membuat umat merasa imannya dibaharui. Pembaharuan adalah proses dan hasil dari kelahiran kembali dimana seseorang merasa dihidupkan kembali secara rohani. Manusia dalam keadaan alaminya telah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa (Ef. 2:1), namun melalui Yesus Kristus umat dihidupkan kembali oleh Allah (Ef. 2:5). Yesus Kristus sendiri menyatakan bahwa pembaharuan itu menjadi hal yang perlu dan harus untuk membawa umat pada kerajaan Allah (Yoh. 3:3-5). Pembaharuan dalam *formatio* iman meliputi unsur kognitif, afektif, operatif dan kreatif. *Formatio* iman membantu seseorang berkembang dalam sikapnya dengan menjadikan iman sebagai sumber dan landasannya.

#### 2.1.4 Aspek *Formatio* Iman

Buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:32) menjelaskan jika dalam *formatio* iman terdapat empat aspek yang perlu dikembangkan. Keempat aspek itu yakni pengetahuan iman, tradisi Katolik, moral Katolik, kehidupan menjemaat dan memasyarakat. Tujuan dikembangkannya keempat aspek ini adalah untuk meningkatkan mutu hidup beriman seseorang.

Aspek pertama yakni pengetahuan iman, aspek ini tidak semata-mata didapatkan melalui pengalaman spiritual seseorang namun juga perlu memiliki dasar yang kuat. Dalam buku *Formatio Iman Berjenjang* aspek pengetahuan meliputi pengetahuan-pengetahuan dasar yang bersifat doktrinal menyangkut keseluruhan ajaran Gereja Katolik. Pengetahuan-pengetahuan itu terkandung

dalam Kitab Suci dan dokumen-dokumen Gereja. Tujuan dari aspek ini adalah agar umat dapat memahami apa yang mereka imani serta bisa bersikap kritis dalam segala hal. Pengetahuan iman ini sangat penting seperti yang dikatakan dalam Amsal 4:7 “Perolehlah hikmat dengan segala yang kau peroleh, perolehlah pengertian”. Namun pengetahuan tanpa cinta atau ketaatan terhadap Allah dapat menjadi sia-sia (1 Kor. 8:1). Dengan demikian, penting untuk memperoleh pengetahuan iman yang benar dan menggunakannya secara bijaksana serta dengan ketaatan dan cinta kepada Tuhan.

Aspek kedua dalam *formatio* iman yakni tradisi Katolik. Gereja Katolik sebagai persekutuan umat yang berdiri sejak ribuan tahun lalu tak terpisahkan dengan Tradisi Katolik. Tradisi Katolik atau Tradisi Suci ini disampaikan langsung oleh Allah melalui Kitab Suci dan secara lisan melalui para Rasul (DV art 7). Terdapat banyak tradisi Suci yang masih dihidupi Gereja sampai saat ini. Tradisi tersebut di antaranya seperti sakramen, sakramentali, doa dan devosi. Tradisi-tradisi ini masih bisa ada sampai sekarang tentu karena terus diwariskan dan selalu mendapatkan tempat saat pendampingan iman tertentu guna menambah pengertian umat mengenai tradisi Suci ini. Oleh karena itu, *formatio* iman juga menempatkan tradisi Suci ini sebagai salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendampingan iman agar tradisi ini tidak hanya ditempatkan sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai pengalaman iman dan kesatuan jemaat di dalam Roh.

Aspek ketiga yakni moral Katolik. Pada buku *Formatio Iman Berjenjang* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral Katolik adalah sikap dan tindakan

etis yang bersumber dari pengalaman iman dan berpijak pada ajaran-ajaran sosial Gereja. Moral Katolik mengajak orang agar bisa bertindak berdasarkan apa yang diajarkan Tuhan kepada umatnya. Dasar tindakan ini terdapat pada ajaran-ajaran Gereja Katolik seperti yang termuat dalam Kitab Suci, Hukum Kasih, Sepuluh Perintah Allah dan tentunya Ajaran Sosial Gereja. *Formatio* iman menekankan aspek ini dengan mengajak umat untuk membangun sikap tobat terus-menerus sebagai usaha nyata dari pembaharuan hidup moral mereka.

Aspek yang terakhir dalam *formatio* iman yakni menjemaat dan bermasyarakat. Dalam *formatio* iman, umat diajak untuk mengembangkan aspek persekutuan antar umat dan persaudaraan dengan masyarakat. Menjemaat artinya umat diajak untuk mengembangkan iman dan kepedulian mereka sebagai satu kesatuan serta bagian dari tubuh Mistik Yesus Kristus. Persekutuan ini juga tidak terbatas pada umat Gereja saja, tetapi juga dengan umat beragama lain sebagai bagian dari masyarakat.

## **2.2 Orang Muda Katolik**

### **2.2.1 Gambaran Orang Muda Katolik**

Orang Muda Katolik atau biasa disingkat OMK adalah pemuda Katolik yang sudah dibaptis dan tinggal di daerah tertentu dengan rentang usia 13-35 tahun serta belum menikah (Sasmito dkk, 2022:3). Selain kriteria tersebut, Orang Muda Katolik juga digambarkan sebagai pemuda yang ikut melayani Tuhan dan sesama. Mereka adalah pelaku dari berbagai aktivitas Gereja yang membawa dampak positif bagi umat. Stephanus dalam buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja* (2022:18) menyatakan jika orang muda adalah orang-orang yang

selalu berusaha untuk menunjukkan segala potensi yang ada pada mereka. Dengan sikap tersebut Orang Muda Katolik diharapkan mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi yang ada pada mereka di tengah tantangan arus zaman.

Pada sinode umum tentang *Orang Muda Katolik, Iman dan Penegasan Panggilan*, Paus Fransiskus memberikan penegasan bahwa “Dengan mendengarkan orang-orang muda, Gereja akan mendengarkan lagi Tuhan berbicara di dunia zaman sekarang” (DA art 64). Pernyataan ini menegaskan bahwa Gereja sungguh percaya kepada OMK. Orang muda menjadi subyek bagi pertumbuhan Gereja dan perbaikan keadaan masyarakat. Hal ini dikarenakan peran orang muda dalam setiap zamannya. Seperti pada zaman Samuel (1 Sam.1:25-28; 3:20-21) dan Yeremia (Yer. 1:1-10), mereka ditunjuk sebagai Nabi untuk menimbang tanda-tanda zaman yang ditunjukkan oleh Roh.

Mgr. Pius Riana Prapdi dalam kata pengantar buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja* (2022:vii) menyatakan bahwa orang muda dengan segala kemudahan pikiran, kecepatan, antusiasme, kreativitas akan membuat Gereja senantiasa muda. Orang muda dengan keingintahuannya membuat dirinya selalu mencari tahu dan menemukan hal-hal baru. Dengan adanya orang muda, Gereja juga akan terus mencari tahu dan belajar untuk bisa menemukan hal-hal baru yang dapat membantunya berkembang.

## **2.2.2 Konteks Orang Muda Katolik Masa Kini**

### **2.2.2.1 Orang Muda Katolik dan Teknologi**

Di zaman modern ini banyak orang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Kemajuan dari berbagai aspek kehidupan sangat mempengaruhi

kehidupan manusia saat ini. Salah satu kemajuan yang sangat mempengaruhi orang-orang zaman ini adalah kemajuan di bidang teknologi. Perkembangan teknologi saat ini menempatkan dunia dalam fase yang disebut Revolusi Industri 5.0 (*Industrial Revolution/IR 5.0*). Revolusi Industri 5.0 dapat diartikan sebagai perkembangan industri yang ditandai dengan penggunaan teknologi canggih terutama dalam bidang kecerdasan buatan seperti *Artificial Intelligence*, *Internet of Things (IoT)* dan *Cloud Computing* (Sabambam dkk, 2024:68). Pada era ini penggunaan teknologi pada manusia untuk berbagai keperluan semakin meluas. Dengan penggunaan internet yang sudah tersebar luas, semua sistem teknologi menggunakan koneksi data yang cepat dan canggih.

Teknologi yang ada saat ini tidak hanya digunakan oleh orang-orang tertentu saja. Orang tua, anak muda bahkan anak kecil sekalipun sudah bisa mengakses teknologi melalui *smartphone* mereka. Tak terkecuali orang muda, hampir setiap orang muda mempunyai *smartphone* yang selalu dibawa dan digunakan setiap saat. Romo Bagus Laksana dalam PPT yang berjudul *Berteologi Bersama: The Connection Generation* mengemukakan riset yang dilakukan oleh tim riset Tirto terhadap 1.201 responden (7-21 tahun) di Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Tangerang dan Denpasar, orang muda mengakses internet sebanyak 3-5 jam per hari. Kebanyakan mengakses sosial media yang dimiliki seperti instagram, tik-tok, *whatsapp*, *facebook* dan sosial media lainnya. Dalam media sosial yang ada, anak muda kebanyakan mengakses konten-konten yang mereka minati seperti konten hiburan, fashion, kuliner, liburan dan untuk mengakses informasi.

Sasmito dalam buku *Orang Muda: Dunia, dirinya dan Gereja* (2022:3) menyatakan bahwa dengan kemajuan teknologi saat ini, orang muda dihadapkan dengan tantangan sekaligus peluang. Peluang yang ditawarkan yakni penggunaan teknologi *smartphone*, orang muda menjadi *multi-tasking* dengan seribu layar, dan dapat membantu efisiensi dari segala pekerjaan yang ada. Teknologi menyajikan banyak kemudahan bagi orang muda yang memanfaatkannya berbagai sumber informasi, hiburan, tempat menyalurkan bakat dan bahkan sebagai sumber penghasilan. Dengan segala fitur yang ditawarkan, mereka lebih memilih menghabiskan waktunya dengan *handphone*. Namun dengan adanya kemudahan ini, orang muda ditantang untuk bisa menggunakannya secara baik dan benar. Orang muda dengan proses pencarian jati dirinya ditantang untuk mencari makna hidup di tengah ketidakpastian dunia saat ini.

#### **2.2.2.2 Orang Muda dan Masalah Hidupnya**

Orang muda masa kini memiliki beban dan tuntutan yang besar. Ignatius dalam buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya, dan Gereja* (2022:27) menyatakan bahwa tuntutan itu berasal dari dua arah, yaitu dari dalam diri dan dari luar diri. Tuntutan dari dalam diri artinya orang muda memiliki ideal untuk menjadi autentik sebagai bagian dari pencarian jati dirinya. Tuntutan dari luar adalah idealisme dari orang-orang terhadap orang muda tersebut. Tuntutan dari luar ini biasanya diberikan oleh orang-orang sekitar yang memiliki hubungan dengan orang muda seperti orang tua, teman, masyarakat dan lain-lain. Dengan teknologi yang kian maju, tuntutan terhadap orang muda juga semakin tinggi. Tuntutan ini meliputi tuntutan terhadap pendidikan, pekerjaan dan pilihan sikap yang harus

diambil dalam masyarakat. Ditambah lagi dengan tuntutan dari dalam diri orang muda saat ini yang membuat orang muda semakin ditantang. Semua tuntutan itu akhirnya memunculkan fenomena *burnout* pada orang muda. *Burnout* diartikan sebagai kondisi emosional dimana seseorang yang mengalaminya merasakan kelelahan dan kejenuhan secara fisik akibat dari tuntutan tugas yang meningkat (Bimawa.uad dikutip dari Pines,2022). Efek samping dari *burnout* ini antara lain orang muda membentuk sikap defensif dengan mengisolasi diri atau sebaliknya, mereka akan mengembangkan jiwa pemberontak. Jika tidak didampingi dengan baik, maka akan ada dampak lain yang bisa merugikan orang muda itu sendiri dan bahkan orang lain.

Dengan banyaknya tuntutan terhadap orang muda, munculah tren *multi-tasking*, yakni kemampuan untuk mengerjakan banyak hal dalam waktu yang sama. Tren *multi-tasking* ini dapat membantu keefisienan orang muda dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Namun selain menguntungkan, *multi-tasking* juga mempunyai dampak negatif, yakni dapat menurunkan fokus pada orang muda. Dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang hampir bersamaan orang muda tidak fokus pada satu hal dan melupakan hal yang lainnya. Paus Fransiskus dalam anjuran apostolik *Christus Vivit* menjelaskan bahwa orang muda sekarang seperti halnya pohon. Mereka memiliki dahan dan ranting yang lebat sebagai gambaran dari banyaknya ide dan fokus yang mereka miliki. Tapi sayangnya akarnya tidak dalam, sehingga sangat mudah tercabut. Dengan demikian, diperlukan keseimbangan dalam diri orang muda agar mereka tidak mudah tumbang saat terkena badai (CV art 179-186).

Selain fenomena *burnout* yang dialami orang muda masa kini, ada pula fenomena *Quarterlife Crisis*. Bartholomeus dalam buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja* (2022:48) menjelaskan bahwa fenomena *Quarterlife Crisis* ditandai dengan perasaan tertekan, depresi dan kewalahan yang dirasakan orang muda. Ditambah lagi mereka selalu berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Bertholomeus menyatakan bahwa *Quarterlife Crisis* muncul karena adanya proses titik balik yang dirasakan oleh seseorang. Pada proses ini seseorang akan merasakan perasaan negatif yang dipicu oleh keresahan akan karir, tanggung jawab, kepribadian dan lainnya. Mereka mulai membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Fenomena ini dialami oleh seseorang saat usianya menginjak 20-30 tahun, usia ini dikenal sebagai masa-masa produktif seseorang. Dalam bagian yang sama buku ini, Bartholomeus juga menghubungkan fenomena *Quarterlife Crisis* ini dengan teori Eric Erikson dan mengemukakan kecenderungan-kecenderungan seseorang saat mengalami *Quarterlife Crisis*. Kecenderungan pertama, seseorang akan merasa cemas dan gelisah karena mulai memikirkan masa depan mereka. Mereka banyak mengkhawatirkan tentang ekspektasi-ekspektasi mereka dan berfikir jauh ke depan. Kecenderungan yang kedua, pada usia 20-30 tahun seseorang akan mengalami fase isolasi dan keintiman, di mana seseorang akan membentuk keintiman dengan pihak lain, baik teman maupun pasangan. Jika dalam fase ini seseorang gagal dalam membangun keintiman, dia akan cenderung merasa terisolasi. Seseorang juga akan merasa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, merasa terabaikan, tidak dipedulikan dan kesepian.

Romo Bagus Laksana dalam PPT yang berjudul *Berteologi Bersama: The Connected Generation*, disampaikan pada *studium generale* Pendidik tahun 2019. Dalam PPT ini Romo Bagus Laksana mengemukakan riset *Barna Institute* dan *World Version 2019* yang menyatakan bahwa kebanyakan orang muda yang masih terhubung dengan dunia luar pun masih merasa kesepian. Di tengah kesendirian itu mereka merasa gelisah mengenai keuangan dan pekerjaan mereka. Jika terus terjadi seperti ini, maka fenomena tersebut akan menimbulkan resiko yang dapat merugikan orang muda itu sendiri dan beberapa pihak. Contohnya saja pada beberapa kasus yang belakangan ini marak diberitakan seperti klithih, di mana melibatkan orang muda sebagai pelaku utama. Beberapa di antaranya lahir dari rasa keterasingan dan kesepian yang dialaminya. Bahkan ada orang muda yang nekat mengakhiri hidupnya sendiri untuk tidak merasakan perasaan-perasaan negatif tersebut.

### 2.2.2.3 Orang Muda Katolik dan Teori Generasi

Jika dilihat dari usia orang muda Katolik, mereka adalah yang orang berusia 13 hingga 35 tahun. Dengan demikian mereka terbagi menjadi 3 generasi. Generasi pertama yakni generasi Y (1981-1994), Generasi Z (1995-2010) dan generasi Alpha (2011-2025). Ketiganya tentu memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan zaman dimana mereka lahir dan bertumbuh.

Pertama, generasi Y adalah mereka yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan 1994. Generasi ini juga disebut dengan generasi milenial atau milenium. Generasi ini identik dengan penggunaan teknologi komunikasi seperti SMS, e-mail dan media sosial seperti *twitter* dan *facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa

generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming* (Putra mengutip dari Lyons,2004:129). Lyons juga mengungkapkan beberapa ciri-ciri dari generasi Y di antaranya: 1) Karakteristik setiap individu yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat mereka dibesarkan, strata ekonomi dan sosial keluarganya. 2) Generasi Y memiliki pola komunikasi yang sangat terbuka dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya. 3) Generasi Y merupakan pemakai media sosial yang fanatik, kehidupan mereka sangat berpengaruh dengan perkembangan teknologi. 4) Generasi Y terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya terutama dalam bidang politik dan ekonomi. Hal ini dikarenakan mereka lebih terbuka dengan pandangan-pandangan politik dan ekonomi. Mereka juga memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.

Kedua, generasi Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010. Generasi Z atau biasa disebut Gen Z masih memiliki kesamaan dengan generasi sebelumnya yakni generasi Y. Namun generasi Z memiliki ciri khas, yakni mampu melakukan banyak kegiatan dalam waktu yang bersamaan (*multi-tasking*) seperti: bermain sosial media, mengerjakan tugas menggunakan laptop/komputer dan mendengarkan musik. Generasi Z mengenal teknologi sejak mereka masih anak-anak, bahkan saat ini mereka sudah akrab dengan *gadget* masing-masing. Hal ini secara tidak langsung telah berpengaruh terhadap kepribadian gen Z (Putra, 2017:130).

Putra dalam jurnalnya yang berjudul *Teori Perbedaan Generasi* (2017:130) mengemukakan hasil survei yang dilakukan oleh *Forbes Magazine*

terhadap gen Z di Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Eropa, Asia dan Timur Tengah (2015). Dari survei ini Putra menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata. Teknologi yang sudah mendarah daging dalam diri mereka, tumbuh di lingkungan yang tidak pasti dan kompleks sangat berpengaruh terhadap pandangan mereka terhadap belajar, pekerjaan dan dunia. Mereka adalah orang yang ambisius, memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan bahasa yang tinggi.

Putra juga mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bencsik dan Machova (2016) dimana penelitian ini menunjukkan karakteristik dari generasi Z yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada penguasaan teknologi, dimana gen Z lahir dan tumbuh di era di mana teknologi dan internet yang sudah marak sekali digunakan. Pernyataan ini sepadan dengan penelitian sebelumnya oleh *Forbes Magazine*. Hal tersebut juga mempengaruhi gen Z dalam cara pandang, tujuan hidup dan nilai-nilai.

Ketiga, generasi Alpha adalah mereka yang lahir pada tahun 2011 sampai 2025 mendatang. Generasi ini merupakan generasi yang lahir di era kemajuan teknologi yang sedang pesat-pesatnya sehingga generasi ini tak dapat dipisahkan dari teknologi. Parai menulis jurnal yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha dalam Menghadapi Era Metaverse* (2023:74) mengatakan bahwa generasi Alpha lahir di era dunia nyata dan dunia digital. Mereka menikmati kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi canggih seperti dalam hal mengakses informasi, transformasi dan fasilitas modern

lainnya. Namun karena situasi ini, generasi Alpha cenderung tumbuh menjadi generasi yang individualis dan antisosial.

### **2.2.3 Gambaran Keadaan Perkembangan Iman OMK Menurut James W. Fowler**

James W. Fowler merupakan seorang psikolog dan teolog dari Amerika Serikat. Fowler berhasil mengembangkan konsep yang menyeluruh mengenai dinamika hidup religius melalui serangkaian penelitian empiris dan refleksi. Teori Fowler mengklasifikasi tujuh tahap perkembangan iman seseorang. Ketujuh tahap ini adalah: 1) Iman awal dan elementer (usia 0-2 tahun), 2) Iman intuitif-projektif (usia 2-6 tahun), 3) Iman mitis-literal (usia 7-12 tahun), 4) Iman sintesis-konvensional (usia 13-21 tahun), 5) Iman individual-reflektif (usia 21-35 tahun), 6) Iman konjungtive (usia 30-40 tahun), dan 7) Iman universal. Berdasarkan ketujuh tahap perkembangan iman menurut Fowler, OMK termasuk ke dalam 2 tahap, yakni tahap ke 4 (iman sintesis-konvensional) dan tahap ke 5 (iman individual-reflektif).

#### **2.2.3.1 Iman sintesis-konvensional (usia 13-21 tahun)**

Fowler menyebut tahap ini dengan istilah “sintesis” karena pada tahap ini gambaran diri individu dibangun berdasarkan ketergantungannya dengan orang lain. Gambaran diri tersebut biasanya berupa sifat dan sikap dari beberapa tokoh yang menjadi panutan mereka (Heryatno, 2008:68). Dalam hubungannya dengan orang lain, terjadi interaksi sosial baru yakni *mutual interpersonal perspective-taking* (Cremers, 1995:134). Penilaian orang-orang disekitarnya tentang gambaran dirinya membuat individu ini bergantung pada apa yang orang lain katakan

tentangnya, bahkan cenderung bersifat konformis (Heryatno, 2008:69). Banyaknya perspektif mengenai dirinya menimbulkan pertanyaan mengenai gambaran diri yang manakah yang paling identik dengan dirinya? Oleh karena itu, fungsi iman pada tahap ini adalah mensintesiskan banyaknya gambaran diri dan menjadikannya satu kesatuan identitas diri yang serasi (Cremers, 1995:135).

Iman atau kepercayaan pada tahap ini juga disebut “konvensional” karena individu menyesuaikan diri dengan apa yang orang lain percaya, dalam hal ini bisa jadi keluarga atau orang-orang disekitarnya. Mereka mengandaikan bahwa orang lain yang mereka ikuti ini tidak mungkin keliru (Cremers, 1995:135). Dengan kata lain, iman diterima begitu saja tanpa adanya refleksi dan analisis (Heryatno, 2008: 69).

#### **2.2.3.2 Iman individual-reflektif (usia 21-35 tahun)**

Pada tahap ini tingkat kesadaran diri dan refleksivitas individu lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Hal ini menyebabkan seseorang tak lagi melihat gambaran dirinya berdasarkan ketergantungannya pada orang lain, melainkan mereka memiliki otonom sendiri dan memiliki kesadaran yang kritis. Pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai nilai, pandangan hidup keyakinan dan komitmen mulai muncul pada diri mereka (Cremers 1995: 160). Keinginan untuk mencari nilai-nilai kehidupan membuat mereka memberanikan diri untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan iman, mereka mulai mengalami proses demitologisasi di mana mereka sering mempertanyakan tentang makna, simbol dan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaannya (Heryatno 2008:69). Gambaran tentang Allah pada tahap ini yakni sebagai Pribadi yang

dengan bebas dan dinamis mengajak setiap orang untuk bekerja sama dengan Dia dan menjadi rekan-Nya (Cremers, 1995:162).

#### 2.2.4 Masa Depan Orang Muda Katolik

Melihat bagaimana Gereja bertumbuh dengan mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di dunia ini, saat ini Gereja Katolik sudah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan. Perkembangan ini tentunya juga mendapatkan dukungan positif dari kaum muda yang senantiasa ada di setiap masanya. Gereja yang terus berkembang tentu memerlukan lebih banyak formator yang dapat menjadi penggerak iman umat. Dalam hal ini, orang muda dengan segala potensinya dapat mengambil peran, orang muda bisa terlibat dalam evangelisasi yang menjadi kebutuhan Gereja saat ini.

Keahlian orang muda dalam teknologi dapat menjadi salah satu sarana bagi mereka dalam berevangelisasi. Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* artikel 87 mengatakan:

Internet dan sosial media telah membentuk cara komunikasi yang baru dan menstabilkan hubungan serta menjadi “sebuah ruang publik di mana orang-orang muda meluangkan banyak waktu dan saling bertemu dengan mudah, meski tidak semua memiliki akses yang sama, khususnya di beberapa bagian dunia. Namun demikian, kedua hal itu merupakan peluang istimewa untuk dialog, pertemuan dan pertukaran antarpribadi, serta kepada informasi dan pengetahuan. Selain itu, dunia digital adalah konteks partisipasi sosio-politik dan kewarganegaraan aktif, dan dapat memfasilitasi persebaran informasi independen yang mampu melindungi orang-orang paling rentan secara efektif, dengan mengungkap pelanggaran hak-hak mereka. Di banyak negara, web dan jejaring sosial telah menjadi tempat yang sangat diperlukan untuk menjangkau dan melibatkan orang-orang muda, juga dalam inisiatif dan aktivitas pastoral.

Melalui pernyataan di atas Paus Fransiskus ingin menegaskan bahwa dengan kemajuan teknologi, orang muda dapat menjadi misionaris digital di mana mereka berperan sebagai formator iman bagi orang-orang di dunia digital. “Orang muda

saat ini ditandai dengan dunia virtual yang menawarkan kesempatan-kesempatan yang tidak dimiliki oleh generasi-generasi sebelumnya” (PuK art 245). Dunia digital dapat memberikan ruang dan kesempatan baru bagi orang muda. Mereka dapat mengekspresikan diri sekaligus menjadi pewarta tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Orang muda tentu memiliki ikatan dengan zamannya masing-masing. Oleh karena itu pewartaan Injil kepada orang muda memerlukan kesaksian dari orang muda dan dengan cara orang muda (Fransiskus dalam buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*, 2022:106). Dengan rahmat baptisan yang telah diterima, umat Katolik diminta untuk mengakui bahwa tidak boleh ada berkurangnya dorongan untukewartakan Injil, sebab inilah tugas Gereja (RM art 34). Walaupun orang muda akan mengalami pertumbuhan dan akan menjadi dewasa, namun dengan melibatkan orang muda saat ini diharapkan di masa selanjutnya mereka akan terus aktif menggereja. Karena sejatinya kemudaan terutama terletak dalam hati, lebih dari kekuatan fisik atau dalam kesan yang ditimbulkan bagi orang lain (CV art 9). Keterbukaan hati orang muda untuk menerima tugas perutusan ini sangat diperlukan agar mereka sungguh memiliki kesadaran akan perutusan tersebut.

Buku *OMK Misionaris Perdamaian* (2021:103) menyatakan pertanyaan reflektif Paus Fransiskus dalam audiensi umum yang diselenggarakan pada tanggal 9 oktober 2019. Pertanyaan tersebut sejalan dengan pertanyaan Tuhan kepada nabi Yesaya (Yesaya 6:8). “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk aku?”. Dalam konteks OMK, kedua pertanyaan tersebut

memerlukan jawaban dari OMK yang hadir untuk Tuhan, Gereja dan bangsa. Kemudian pada ayat yang sama nabi Yesaya menjawab: “Ini aku, utuslah aku!”. Jawaban ini dapat menjadi teladan bagi OMK dalam menjawab panggilan mereka dalam tugas perutusan mereka.

### **2.3 Gambaran Pendampingan Iman Orang Muda**

Di tengah segala permasalahan dan apa yang dialami oleh orang muda yang tengah mencari jati dirinya, adanya pendampingan pada mereka akan sangat memberi pengaruh positif bagi kehidupan imannya. Sebagaimana yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* artikel 185, Gereja perlu berkomitmen untuk mendampingi orang muda agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya digital dan tetap mempertahankan identitas kemudaan mereka.

#### **2.3.1 Pendekatan**

Masa muda bukanlah objek, dalam realita masa muda tidak ada tetapi orang muda ada dengan kehidupan mereka yang konkret (CV art 71). Realita kehidupan orang muda saat ini banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi media digital dan juga globalisasi budaya. Mereka menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan. Kerapuhan dalam diri orang muda membuat mereka memerlukan tempat untuk bisa bersandar dan “rumah” untuk pulang. Kata “rumah” dalam bahasa orang muda saat ini tidak melulu diartikan sebagai tempat di mana mereka tinggal, namun lebih kepada suasana, perasaan, atau orang yang dirasa bisa membuat mereka aman dan nyaman (Andayanto, 2022:195).

Gereja sebagai umat Allah yang mana orang muda juga termasuk di dalamnya, dapat menjadi “rumah” bagi orang muda. Gereja menjadi salah satu sarana Tuhan dalam proses penyembuhan batin dan kedamaian hati bagi orang muda (CV art 83). Dalam hal ini Gereja dapat memulai dengan keterbukaan diri untuk orang muda, mendengarkan mereka, merangkul dan memberikan dukungan serta mendorong mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh Gereja untuk hal ini adalah dengan menggunakan media digital. Alasannya jelas karena orang muda saat ini banyak menggunakan media digital dan sangat menggemarnya. Dengan media digital orang muda banyak menghabiskan waktunya di sana karena menawarkan cara baru untuk berkomunikasi, menstabilkan hubungan dan menciptakan ruang publik dengan cara yang jauh lebih efisien (CV art 86-87).

Orang-orang muda menunjukkan kepada kita perlunya menggunakan gaya dan strategi baru. Sebagai contoh, sementara orang-orang dewasa berusaha agar segalanya terencana dengan baik, dengan pertemuan-pertemuan rutin dan waktu yang tepat, saat ini sebagian besar orang muda merasa kurang tertarik dengan metode pastoral seperti itu. Reksa pastoral orang muda perlu menjadi lebih fleksibel dan mengajak orang-orang muda untuk mengikuti berbagai acara yang memberi mereka ruang tidak hanya untuk belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membagikan hidup, bergembira, bernyanyi, mendengarkan kesaksian nyata dan mengalami perjumpaan komunitas dengan Allah yang hidup. (CV art 204).

Dokumen *Christus Vivit* artikel 204 di atas menunjukkan bahwa orang-orang muda merasa kurang tertarik dengan hal-hal yang bersifat kaku bagi mereka. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi Gereja dalam memberikan pendampingan kepada orang muda. Suasana dimana orang muda bisa merasa diterima sangat diperlukan sehingga mereka bisa sungguh-sungguh merasakan Allah dalam setiap perjumpaan.

Petunjuk Untuk Katekese 2020 artikel 245 menyatakan bahwa:

Katekese terhadap orang muda selalu perlu untuk diperbaharui, diperkuat dan dilaksanakan dalam konteks pelayanan pastoral orang muda yang lebih luas.....Sangat pentinglah untuk mendalami studi tentang dunia orang muda, dengan menggunakan sumbangan-sumbangan penelitian ilmiah dan mempertimbangkan situasi di berbagai negara”

Gereja melalui pendamping orang muda perlu mempelajari lebih dalam tentang orang muda. Pendamping perlu mendalami tentang diri orang muda, apa yang mereka minati, kondisi psikologi orang muda dan hal-hal yang sekiranya dapat mempengaruhi proses katekese bersama mereka. Dengan begitu, pendamping akan lebih mudah memahami dan membangun kepekaan terhadap orang muda. “Pendamping yang mampu untuk percaya dan berharap, memperhatikan dengan sungguh-sungguh kebingungan-kebingungan dan kecemasan-kecemasan orang muda dengan menjadi pendamping yang bijaksana namun tetap hadir bersama mereka” (PuK art 247).

### **2.3.2 Proses Pendampingan Iman Orang Muda**

Dalam proses pendampingan, terdapat dua garis besar tindakan yang ingin ditekankan. Keduanya adalah menjangkau dan menumbuhkan. Menjangkau artinya panggilan dan ajakan yang bisa menarik perhatian orang-orang muda kepada pengalaman akan Tuhan (CV art 209). Proses menjangkau ini bisa terjadi pada orang muda karena dua faktor. Faktor pertama dari orang lain dan kedua dari dalam diri orang muda sendiri. Faktor yang pertama bisa saja terjadi karena orang muda mengalami perjumpaan dengan orang lain yang membuat mereka merasa tersentuh, contohnya saja pengalaman saat ditolong orang lain, mendengar kisah hidup orang lain dan pengalaman saat melihat langsung perjuangan orang lain.

Faktor yang kedua merupakan faktor yang muncul dari diri orang muda itu sendiri, biasanya merupakan respon saat mereka mengalami faktor yang pertama. Gereja dalam hal ini berperan sebagai pendamping yang bisa mendengarkan orang muda, karena dengan mendengarkan membuat mereka merasa dihargai dan diterima (CV art 291- 292). Setelah mendengarkan, Gereja berusaha membangun keakraban dengan orang muda bukan melalui ceramah, melainkan dengan bahasa kasih yang dapat menyentuh hati orang muda, membangkitkan harapan dan kerinduan mereka akan Tuhan (CV art 211).

Tindakan yang kedua yakni menumbuhkan. Menumbuhkan artinya perkembangan dari suatu proses pendewasaan dari mereka yang telah menghidupi pengalaman menjangkau (CV art 209). Dalam dokumen *Christus Vivit* Paus Fransiskus mengungkapkan bahwa tidaklah cukup jika hanya menjangkau orang muda ke dalam pengalaman akan Allah, namun juga perlu mengusahakan bagaimana pengalaman iman ini bisa berkembang dan tumbuh menjadi dewasa. Namun di beberapa tempat pendampingan terhadap orang muda kebanyakan lebih menitikberatkan pada pembinaan yang bersifat doktrinal dan moral. Hal tersebut membuat orang muda menjadi bosan dan perlahan kehilangan semangat dalam pertemuan-pertemuan maupun kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di gereja maupun ruang lingkup lain. Paus Fransiskus juga menyerukan agar Gereja berusaha membangkitkan dan menumbuhkan pengalaman-pengalaman yang bisa menopang kehidupan Kristiani orang muda. (CV art 212). Penggalian terhadap pengalaman-pengalaman dapat menjadi hal yang ditekankan dalam pendampingan terhadap orang muda. Dengan itu orang muda dapat memperbaharui dan memperdalam pengalaman pribadi mereka akan kasih Allah dan Yesus Kristus

yang hidup. Bentuk kegiatannya bisa saja berupa tindakan saling mendengarkan kesaksian, lagu-lagu, refleksi rohani dan dengan didorong oleh jejaring sosial (CV art 214).

### 2.3.3 Metode Pendampingan Iman Orang Muda

Dalam *Petunjuk Untuk Katekese 2020* artikel 196 dikatakan bahwa Gereja Katolik tidak memiliki suatu metode khusus untuk berkatekese, Gereja perlu berdiseremen untuk dapat menguji semua hal dan memegang apa yang baik. Gereja dituntut untuk bersikap dewasa dalam menuntun arah katekese dan menafsirkan apa yang disampaikan Tuhan melalui hati nurani. Pada artikel yang sama dijelaskan bahwa dalam sejarah Gereja metode katekese lebih terpusat pada fakta kehidupan dan pesan iman. Dalam konteks ini metode katekese tergantung pada situasi konkret OMK sebagai subjeknya. Pengalaman konkret merupakan unsur penting dalam katekese karena melalui Sabda Allah diperdengarkan dan menjadi sarana Allah berbicara kepada setiap individu yang mengalaminya (PuK art 197). Namun pengalaman saja tidak cukup, katekese perlu menggali makna dari pengalaman tersebut melalui terang Injil. Terang Injil membantu menghayati pengalaman-pengalaman manusiawi agar tidak terpisah dengan iman yang mereka akui dan mengarahkan kepada kebijaksanaan (PuK art 199).

*Petunjuk Untuk Katekese tahun 2020* artikel 245 membagi orang muda kedalam tiga kelompok usia yakni: praremaja, remaja muda dan dewasa-muda. Ketiganya memiliki ciri khas yang umumnya dialami oleh individu-individu di masa-masa tersebut. Masa praremaja (13 tahun) adalah masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Pada masa ini antusiasme mereka mengalami peningkatan

sehingga mereka mulai mencoba menjelajah hal-hal baru secara mandiri (PuK art.246). Dalam kaitannya dengan iman, masa ini merupakan masa dimana gambaran mereka tentang Allah di masa anak-anak kembali diolah. Mereka mulai mencari identitas diri dan menjalin hubungan yang pribadi dengan Allah. Katekese bersama praremaja dapat dilakukan dengan menceritakan secara khusus peran Yesus sebagai Saudara yang mengasihi, teman yang baik dan setia. Katekese juga dapat memberi ruang pada terciptanya relasi-relasi antar mereka dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan relasi itu mereka diajak untuk menemukan pengalaman-pengalaman Kristiani dan menemukan pesan Injil didalamnya (PuK art 247).

Kedua, masa remaja (14-21 tahun) dimana pada masa ini dicirikan dengan pribadi yang lebih mandiri, memiliki antusiasme yang meningkat dari masa yang sebelumnya dan memiliki emosi yang menggebu. Jika dalam hal iman mereka cenderung mempertanyakan imannya. Terlebih saat mereka mengalami peristiwa yang tidak mengenakan. Mereka juga tidak terlalu tertarik pada hal-hal yang bersifat kaku. Oleh karena itu katekese bersama remaja dilakukan dengan mendampingi remaja tanpa memberikan penghakiman dan dengan tulus memberikan mereka pembelajaran iman. Katekese dapat membuka ruang bagi remaja untuk berani mengungkapkan apa yang mereka rasakan (PuK art 248). Ketiga, dewasa-muda (21-35 tahun) dimana pada masa ini orang muda sudah mulai belajar dari kejadian-kejadian di masa sebelumnya. Mereka lebih bisa menerima apa yang terjadi dan lebih dewasa dalam bertindak. Dalam kaitannya dengan iman, mereka memiliki dorongan dalam pencarian makna kehidupan. Mereka memerlukan kesaksian, kredibilitas, dukungan spiritual dan moral dari

orang-orang terdekat. Hal tersebut bertujuan agar mereka tidak menjauhkan diri dari Gereja dan tidak bersikap skeptis terhadap imannya (PuK art 251). Oleh karena itu, katekese bersama orang muda pada masa ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perhatian kepada mereka. Perhatian selayaknya Yesus yang mendengarkan dengan penuh kesabaran, memahami kecemasan mereka, berdialog, mendampingi dan menuntun mereka untuk mendengarkan suara hatinya (PuK art 252).

Katekese orang muda secara umum dapat dilakukan secara adaptif dengan sungguh memperhatikan konteks hidup mereka. *Petunjuk Untuk Katekese 2020* artikel 252 menyatakan,

.....Reksa pastoral orang muda perlu menjadi lebih fleksibel dan mengajak orang-orang muda untuk mengikuti berbagai acara yang memberi mereka ruang tidak hanya untuk belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membagikan hidup, bergembira, bernyanyi, mendengarkan kesaksian nyata dan mengalami pertemuan komunitas dengan Allah yang hidup...

Kutipan dokumen tersebut menegaskan bahwa katekese bersama orang muda dapat dilakukan melalui hal-hal yang tidak kaku dan menyenangkan bagi mereka. Katekese bersama orang muda perlu didukung oleh teknologi saat ini yang dapat menjadi sarana bagi Gereja untuk pewartaan iman dan mengajarkan ajaran moral Kristiani kepada umat khususnya orang muda (Sasmito dalam buku *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*, 2022:7).

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Menurut penulis terdapat satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan oleh Monica Apriyani

(2019). Penelitian yang merupakan tesis dari Monica ini berjudul “*Formatio Iman Berjenjang Sebagai Sarana Evangelisasi Khas Keuskupan Agung Semarang dalam Terang Teologi Evangelisasi Kontekstual*” . Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dari penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian ini dilakukan di tingkat keuskupan. Responden dari penelitian ini adalah dua tokoh dari Komisi Kateketik KAS dan beberapa penggiat dan pelaku katekese di beberapa paroki di KAS. Dalam latar belakang Monica mengatakan bahwa penelitian yang dilakukannya bertitik tolak dari adanya kesinambungan antara pengelolaan formatio iman dengan Gereja yang berevangelisasi dan mewartakan. Bab 2 tesis ini berisikan tentang kerangka teori dimana Monica menuliskan mengenai katekese dan formatio iman berjenjang sebagai katekese “khas” dari KAS. Bab selanjutnya yang merupakan hasil dari penelitian ini berisikan garis besar dan pelaksanaan formatio iman berjenjang di Keuskupan Agung Semarang.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019), formatio iman berjenjang di Keuskupan Agung Semarang masih terus berlangsung dan diupayakan agar dilakukan secara menyeluruh. Monica menyatakan bahwa formatio iman berjenjang KAS masih didominasi oleh kegiatan yang bersifat edukatif dan liturgis serta masih terbatas pada pengembangan aspek kognitif dan afektif dari umat. Kurangnya katekis atau pembina iman umat di paroki-paroki juga menjadi kendala dalam penerapan formatio iman berjenjang ini. Akibatnya, modul-modul formatio iman berjenjang yang ada di paroki-paroki sangat minim. Monica juga menyebutkan bahwa formatio iman berjenjang merupakan sebuah “kerja” panjang KAS yang masih perlu diusahakan terus- menerus. Upaya ini

tentunya tidak lepas dari peran para katekis atau pembina iman umat. Mereka perlu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih utuh mengenai *formatio* iman berjenjang. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menyajikan kegiatan-kegiatan yang dapat mencapai tujuan dari *formatio* iman berjenjang KAS itu sendiri.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjabaran ini meliputi: tujuan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian informan penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

#### 3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan formatio iman berjenjang dan berkelanjutan bersama Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi mengutip dari Patton, 2014:15). Penulis memilih metode ini untuk memahami fenomena formatio iman berjenjang bersama Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika dkk mengutip dari Mulyana, 2022:4). Maka penulis akan mengungkapkan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh mengenai formatio iman berjenjang bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut akan disampaikan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD).

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penulis menggunakan alat indera sebagai alat utama dalam melakukan penelitian, (Fiantika mengutip dari Sidiq dkk, 2022:105). Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah jenis observasi partisipatif, dimana penulis berperan serta melakukan kegiatan dari objek yang diteliti. Dengan melihat serta merasakan secara langsung, penulis menggunakan indera sebagai alat utama dalam penelitian ini (Fiantika mengutip dari Sidiq dkk, 2022:107).

#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung (Fiantika dkk, 2022:21). Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur dimana penulis mempersiapkan pertanyaan yang sebelumnya sudah dirumuskan untuk kemudian ditanyakan kepada informan (Ahmadi mengutip dari Guba & Lincoln 2014:120). Namun jika pada wawancara terstruktur ini penulis mendapatkan data yang kurang valid, maka penulis akan melakukan wawancara semi terstruktur untuk menggali lebih mendalam terkait topik yang dibahas.

#### 3.3.3 *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok untuk membahas beberapa topik spesifik berkaitan dengan topik penelitian yang diusung. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendalami topik penelitian dan mengetahui pandangan atau pemahaman informan (Fiantika dkk, 2022:22). Pada penelitian ini, FGD dilaksanakan untuk menegaskan, mengkonfirmasi dan menyimpulkan jawaban-jawaban yang diperoleh sebelumnya saat wawancara.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yakni pada bulan Agustus-Oktober 2024.

### **3.5 Informan Penelitian**

Dalam mencari informan penelitian, penulis menggunakan teknik purposif yakni teknik pengambilan sampel atau data yang digunakan dalam fenomena tertentu, dalam hal ini penulis mencari sampel atau data yang bersifat informatif (Ahmadi, 2014:85). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap beberapa informan sebagai sampel. Penulis memilih informan yang sekiranya dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan formatio iman berjenjang bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Adapun kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informan sebagai sumber data yakni pertama, pengurus Orang Muda Katolik yang ada di Paroki Babadan yang dirasa memahami tentang formatio iman bersama orang muda yang ada di Paroki Babadan. Kedua, Orang Muda Katolik di luar kepengurusan OMK yang dirasa cukup aktif dalam berbagai kegiatan formatio iman. Oleh karena itu,

sebelum melakukan wawancara penulis akan terlebih dahulu menghubungi ketua OMK untuk menentukan siapa saja yang dirasa bisa menjadi informan dalam penelitian ini. Kriteria terakhir yakni OMK yang bersedia diwawancarai oleh penulis. Informan penelitian yang diambil oleh penulis berjumlah 10 informan.

### 3.6 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan formatio iman berjenjang bersama Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

**Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara**

No	Fokus	Aspek yang diungkapkan
1.	Pemahaman OMK Babadan mengenai formatio iman berjenjang dan berkelanjutan	Tingkat pemahaman OMK Babadan mengenai formatio iman berjenjang dan berkelanjutan
2.	Pelaksanaan formatio iman berjenjang bersama OMK Babadan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mendukung formatio iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan,</li> <li>- Dampak yang dirasakan oleh OMK Babadan dalam pelaksanaan formatio iman di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan,</li> </ul>
3.	Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan formatio iman bersama OMK di Paroki St.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor yang mendukung OMK dalam mengikuti pendampingan iman di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan,</li> <li>- Faktor yang menghambat OMK dalam</li> </ul>

	Petrus dan Paulus Babadan,	mengikuti pendampingan iman di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan
4.	Harapan OMK terhadap pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan	Harapan OMK Babadan terhadap kegiatan pelaksanaan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang penulis siapkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman Wawancara Informan**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan?</li> <li>2. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan?</li> <li>3. Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?</li> <li>4. Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?</li> <li>5. Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?</li> <li>6. Apakah kegiatan pendampingan bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?</li> <li>7. Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan Anda untuk menghayati iman dalam hidup sehari-hari dan mendorong Anda untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?</li> <li>8. Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan</li> </ol>
--

iman bersama OMK?

9. Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
10. Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?

### 3.7.2 Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

#### Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

Hari/Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Pertanyaan Diskusi :

- 1) Dari kegiatan bersama OMK yang telah kalian ikuti, kegiatan mana yang menurut kalian paling berkesan dan penting bagi perkembangan iman kalian?
- 2) Apakah tema-tema yang selama ini diikuti dalam kegiatan pendampingan iman bersama OMK sudah relevan dengan kehidupan kalian sebagai orang muda?
- 3) Manfaat apa yang paling kalian rasakan setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?

- 4) Faktor apa saja yang paling mendukung kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
- 5) Faktor apa saja yang paling menghambat kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
- 6) Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang paling kalian ingin sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya kegiatan OMK dapat semakin berkembang?

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan rumusan Miles dan Huberman yang didalamnya terdapat 3 tahap yakni:

#### **3.8.1 Kondensasi Data (*data condensation*)**

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang ada pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya (Fiantika dkk, 2022:70).

#### **3.8.2 Tampilan data (*data display*)**

Tampilan data (*data display*) adalah penyajian data yang telah disimpulkan dan memuat informasi yang telah terstruktur (Fiantika dkk, 2022:71). Pada tahap ini data sudah terorganisir, data ditampilkan melalui bentuk teks naratif. Melalui tahap ini, penulis lebih mudah memahami data.

#### **3.8.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Langkah terakhir dalam teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data-data yang telah melalui dua proses sebelumnya (Fiantika dkk, 2022:72).

### 3.9 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pengujian kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi artinya pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh penulis melalui pengecekan informasi dengan menyatukan dan membandingkan dari sumber, metode dan waktu (Fiantika dkk, 2022:183). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode, dimana penulis akan mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2022:125). Penulis menggunakan triangulasi metode dimana penulis akan membandingkan ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan *focus group discussion* (FGD).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan memaparkan laporan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada bagian observasi, penulis ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh OMK. Penulis juga memaparkan kegiatan-kegiatan Gereja Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan yang mengundang orang muda Paroki dan kegiatan-kegiatan yang memang diprakarsai oleh OMK Babadan sendiri. Selanjutnya pada bagian hasil wawancara penulis melaporkan jawaban dari informan berdasarkan pilihan topik wawancara yang penulis buat sebelumnya. Setelah memaparkan hasil observasi dan wawancara penulis akan memaparkan hasil dari FGD yang dilakukan penulis bersama 12 orang informan. Penulis juga memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, FGD, dan menyampaikan kesimpulan serta keterbatasan dari penelitian ini.

#### 4.1 Laporan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi, wawancara dan *focus group discussion*. Penulis melakukan observasi partisipatif dimana penulis juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan OMK Babadan. Pada observasi ini penulis juga mendapatkan gambaran umum mengenai situasi OMK di Paroki Babadan dan melihat serta merasakan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khususnya pendampingan iman bersama OMK di Paroki Babadan. Pada

bagian kedua, penulis memaparkan hasil wawancara. Penulis melaporkan jawaban dari informan berdasarkan pilihan topik wawancara yang sebelumnya sudah dikategorikan oleh penulis. Pada bagian ketiga, penulis memaparkan hasil *Focus Group Discussion*.

#### 4.1.1 Laporan Hasil Observasi

Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan merupakan anak Paroki Marganingsih Kalasan yang kemudian ditetapkan menjadi paroki mandiri pada 29 juni 2011 oleh Mgr. Johannes Pujasumarta. Hingga saat ini Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini terus-menerus diupayakan oleh Gereja Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan tak terkecuali oleh Orang Muda Katolik (OMK). Romo Heribertus Budi Purwantoro, Pr dalam salah satu homilinya menyatakan bahwa saat ini OMK Babadan berjumlah kurang lebih 800 orang. Namun kebanyakan dari OMK ini merupakan OMK pendatang yang hanya menetap sementara di Yogyakarta karena alasan pendidikan dan pekerjaan. Dengan demikian, setiap tahunnya akan terjadi perubahan jumlah OMK karena banyak yang pulang kembali, tetapi juga ada yang datang.

Sejak juni 2024, penulis melakukan observasi partisipatif di mana penulis turut mengambil bagian dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama OMK Babadan. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya paduan suara OMK dalam Perayaan Ekaristi novena ke-VII (10 Juni 2024), sarasehan bersama OMK di wilayah (8 Juni 2024), membawakan pendalaman iman novena bersama OMK di lingkungan (11 Juni 2024), EKM (22 Agustus 2024), *workshop* (22 September

2024) dan Poniman (28 September dan 13 Oktober 2024). Melalui pengamatan penulis melihat keterlibatan OMK dalam kegiatan yang ada cukup heterogen. Ada OMK yang senang dalam bernyanyi dan mengikuti paduan suara OMK tetapi kurang tertarik untuk kegiatan lain. Begitu pula ada OMK yang lebih senang berada di belakang layar saat kegiatan berlangsung sehingga mereka lebih suka menjadi tim dokumentasi dan kurang tertarik untuk menjadi orang yang berbicara di depan. Sebaliknya, ada OMK yang senang menjadi pembicara dan sering mendapatkan peran sebagai moderator atau MC dalam berbagai kegiatan. Hal-hal tersebut menunjukkan setiap OMK memiliki ketertarikan dalam bidang tertentu dan lebih suka jika mereka dapat mengambil peran sesuai dengan apa yang mereka minati. Menanggapi minat orang muda yang plural ini, pengurus OMK Babadan juga berusaha untuk mewartakan minat dan bakat para OMK dengan mengadakan berbagai kegiatan dalam berbagai bidang.

Di Paroki Babadan, OMK terlibat dalam kegiatan di Gereja melalui beberapa bidang pastoral Gereja di antaranya dalam bidang *koinonia*, *liturgia*, *kerygma* dan *diakonia*. Dalam bidang *koinonia* OMK mengikuti beberapa kegiatan di antaranya, Nobar (nonton bareng), Makrab (malam keakraban), dan Anjansana OMK. Kegiatan dalam bidang liturgia antara lain EKM (Ekaristi Kaum Muda) paduan suara OMK, ziarek (ziarah dan rekreasi), doa bersama dan doa Rosario OMK. Sementara kegiatan dalam bidang *kerygma* seperti pendalaman iman OMK (Adven, Prapaskah, BKSAN) dan Poniman (Pojo Ngobrol Iman). Dalam bidang *diakonia* kegiatan yang dilakukan bersama OMK antara lain membantu *live streaming* misa melalui *Youtube* Paroki, menjadi pendamping PIA dan Misdinar, mengikuti kegiatan donor darah di Paroki, menjadi Lektor dan

pemazmur di Gereja. Selain itu, OMK Babadan juga sering mengadakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan. Kegiatan tersebut antara lain, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Teater, *workshop* dan mengadakan beberapa lomba seperti lomba membuat Salib dan Gua Natal dari barang bekas, lomba fotografi, lomba badminton dan futsal. Kegiatan-kegiatan OMK ini dipublikasikan melalui sosial media instagram milik OMK Babadan (@omkbabadan).

Selain kegiatan di pusat paroki, OMK Babadan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan wilayah dan lingkungan tempat mereka tinggal. Kegiatan tersebut berupa doa Rosario, pendalaman iman, sarasehan Prapaskah dan Adven serta kegiatan lainnya. Seperti pada tanggal 8 Juni 2024 diadakan Misa dan sarasehan untuk acara kirab patung St. Petrus dan Paulus yang dilakukan di semua wilayah Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan secara bergiliran. Tanggal tersebut dilaksanakan penyerahan patung St. Petrus dan Paulus ke wilayah St. Monika. Dalam kegiatan ini, umat wilayah St. Monika mempercayakan OMK untuk menjadi panitia. Hal tersebut menunjukkan bahwa OMK tak hanya aktif di paroki tetapi juga di wilayah dan lingkungan mereka. OMK juga mendapatkan dukungan serta kepercayaan penuh dari umat untuk memegang peran dalam kehidupan menggereja.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OMK merupakan upaya untuk membuat lebih banyak OMK terlibat dalam berbagai kegiatan Gereja. Saat misa novena ke-VII menjelang pesta nama Paroki St. Petrus dan Paulus yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024, tema yang diambil pada saat misa yakni

“Orang Muda Menyongsong Masa Depan”. Misa ini dipimpin oleh Rm. Heribertus Budi Purwantoro, Pr. Dalam Homilinya Romo Budi menyatakan bahwa dari jumlah OMK Paroki Babadan yakni kurang lebih 800 orang yang aktif dan sering mengikuti kegiatan di Paroki mungkin saja hanya sekitar 100 orang. Sementara 700 sisanya tidak bisa dikatakan tidak aktif karena OMK Babadan bersifat plural. Adanya perbedaan minat, kemampuan dan ketersediaan waktu membuat mereka tidak hanya mengambil peran dalam Gereja saja, tetapi juga di lingkungan-lingkungan lain yang dapat mewadahi mereka contohnya dalam kegiatan mereka di sekolah atau kampus, dalam komunitas yang mereka ikuti, dalam pekerjaan mereka dan lainnya.

#### **4.1.2 Laporan Hasil Wawancara**

##### **4.1.2.1 Profil Informan**

Dalam proses mencari dan mendapatkan informan penulis dibantu oleh ketua OMK untuk menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Penulis dibantu juga untuk mendapatkan *contact person* dari para informan yang memang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria. Dengan demikian informan dari penelitian ini berjumlah 10 orang yang merupakan OMK aktif Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Informan tersebut juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OMK Babadan. Informan berusia 20-26 tahun, yang terdiri dari mahasiswa dan ada beberapa yang sudah bekerja. Wawancara dilakukan dengan masing-masing informan dan dilaksanakan pada 15 Agustus – 25 September 2024 secara tatap muka.

#### **Tabel 3: Profil Informan**

<b>Inisial Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
KL	Inf 1	22 tahun	Laki-laki
LBND	Inf 2	22 tahun	Perempuan
M	Inf 3	24 tahun	Perempuan
VAR	Inf 4	25 tahun	Laki-laki
MTP	Inf 5	26 tahun	Laki-laki
FWL	Inf 6	21 tahun	Perempuan
BLDCC	Inf 7	21 tahun	Perempuan
CWK	Inf 8	20 tahun	Perempuan
ENP	Inf 9	20 tahun	Perempuan
DAS	Inf 10	23 tahun	Perempuan

#### **4.1.2.2 Laporan Hasil Wawancara Informan**

Dari wawancara yang dilakukan, penulis membagi menjadi beberapa kategori berdasarkan pilihan topik wawancara:

- 1) **Tingkat Pemahaman OMK Babadan mengenai formatio iman berjenjang dan Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman OMK Babadan mengenai *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB)* Inf 1, Inf 2, Inf 3, Inf 4, Inf 5, Inf 6 dan Inf 8 pernah mendengar tentang FIBB. Akan tetapi masing-masing informan mendengar itu dari sumber yang berbeda. Inf 1 mendengar tentang FIBB dari kotbah Romo saat mengikuti perayaan Ekaristi di Gereja (Lampiran 5:86), Inf 2 dan inf 8 mendengar tentang FIBB pada saat mengikuti programisasi OMK (Lampiran 5:88,102), Inf 3 dan Inf 6 mendengar saat mengikuti kegiatan di Gereja (Lampiran 5:90,97), Inf 4 mengetahui tentang FIBB saat mengikuti sarasehan di lingkungan (Lampiran 5:93), Inf 5 mendengar saat ngobrol bersama OMK (Lampiran 5:95). Pemahaman mereka tentang FIBB juga berbeda-beda namun tetap mengacu pada hal yang sama yakni pendalaman iman yang dilakukan sesuai dengan jenjang usia mulai dari PIUD sampai dengan PIUL (Lampiran 5:90, 93, 95, 97).

**2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mendukung *formatio iman* bersama OMK**

Dari semua informan yang telah diwawancara, semuanya merupakan OMK aktif Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan dan pernah mengikuti kegiatan bersama OMK khususnya pendampingan iman. Masing-masing informan memiliki peran dalam kegiatan. Inf 1, Inf 2, Inf 3, Inf 4, Inf 5, Inf 6, Inf 9 dan Inf 10 (Lampiran 5:86) pernah berperan sebagai peserta kegiatan dan beberapa kali ikut membantu pengurus OMK mempersiapkan kegiatan. Sementara Inf 7, Inf 8 dan Inf 9 hanya pernah sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan iman bersama OMK (Lampiran 5:100).

Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OMK dalam mendukung pendampingan iman bersama OMK di Paroki Babadan. Dari tema-tema kegiatan yang telah dilaksanakan, Inf 1, Inf 2, Inf 6, Inf 7, Inf 8 dan Inf 9 merasa tema yang dipilih cukup mengena dengan kehidupan mereka sebagai orang muda (Lampiran 5:86,88,98,100,104). Sedangkan Inf 3, Inf 4, Inf 5, merasa mengena setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman karena merasa tertarik dengan pembahasan yang dibahas dalam pendampingan iman (Lampiran 5:91,93,96). Selama proses kegiatan, Inf 1, Inf 6, Inf 8 dan Inf 10 merasa bahwa mereka antusias saat mengikuti kegiatan jika teman-temannya juga mengikuti kegiatan itu (Lampiran 5:86). Selain itu Inf 1 menyatakan ia bersemangat dalam kegiatan saat pembahasan terkait tema yang dirasa menarik, hal ini juga sejalan dengan yang dirasakan oleh Inf 2, Inf 3, Inf 5 dan Inf 8. Inf 3, Inf 4 dan Inf 7 (Lampiran 5:86). Inf 4 juga menambahkan semangat atau tidaknya kegiatan pendampingan iman bersama OMK tergantung pada tema dan peneri yang membawakannya (Lampiran 5:93).

### **3) Dampak yang dirasakan oleh OMK Babadan dalam pelaksanaan formatio iman**

Dari kegiatan pendampingan bersama OMK yang dilaksanakan di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan, semua informan menyatakan bahwa mereka mendapatkan dampak positif setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK (Lampiran 5:86-107). Dampak langsung dari kegiatan pendampingan iman bagi informan antara lain informan mendapatkan wawasan baru terutama tentang harta kekayaan iman Gereja Katolik. Hal tersebut

disampaikan oleh Inf 1, Inf 2, Inf 4, Inf 5, Inf 6, Inf 8 dan Inf 10 (Lampiran 5:87). Inf 9 merasa dengan mengikuti kegiatan bersama OMK dia berada dalam lingkup yang positif (Lampiran 5:104), Inf 3, Inf 6, Inf 9 dan Inf 10 menambahkan bahwa mereka merasa tidak sendirian karena banyak OMK yang merasa *relate* dengan tema yang dibahas, dengan adanya kegiatan ini mereka juga merasa diteguhkan (Lampiran 5:91,99,104,106). Inf 6 menyatakan bahwa kadang dia merasa bimbang dan masih banyak pertanyaan terkait imannya, namun dengan mengikuti kegiatan pendampingan iman Inf 6 merasa lebih terbimbing serta dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaannya (Lampiran 5:99). Selain itu, Inf 1 menyatakan melalui kegiatan ini Inf 1 dapat menambah relasi dengan teman-teman OMK lain yang kebanyakan berasal dari daerah yang berbeda (Lampiran 5:87). Sementara itu dampak tidak langsung yang dirasakan oleh OMK antara lain informan menjadi lebih aktif dalam kehidupan menggereja, terutama dalam mengikuti perayaan Ekaristi, kegiatan OMK lainnya, kegiatan lingkungan dan dalam hidup doa. Hal tersebut disampaikan oleh Inf 1, Inf 8, Inf 9, dan Inf 10 (Lampiran 5:87,102,104,106). Selain itu kegiatan pendampingan iman ini juga turut menginspirasi OMK untuk menerapkan harta kekayaan iman Gereja dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dirasakan oleh Inf 1, Inf 2 dan Inf 7 (Lampiran 5:87,91,101).

Inf 4 menyatakan bahwa masih sulit baginya untuk menjadi pelaku dalam kegiatan pastoral Gereja karena tidak ingin merasa terikat dengan tugas yang diberikan. Akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman ini, di mana tema yang disampaikan pada saat itu mengena dengan apa yang dirasakan oleh Inf 4 terkait peran OMK dalam Gereja. Pembahasannya membuat Inf 4

merefleksikan apa yang disampaikan pemateri. Inf 4 menyatakan jika apa yang disampaikan pemateri bisa membuka hatinya sehingga bisa melayani tanpa takut. Inf 4 akhirnya belajar untuk melupakan kekecewaan di masa lalu dan yakin akan apa yang akan terjadi di masa depan. Inf 4 juga mulai berani mengambil peran dalam kehidupan menggereja dan yakin sepenuhnya pada kemampuannya (Lampiran 5:94). Sementara itu Inf 2 dan Inf 6 menyatakan bahwa mereka masih sulit untuk melakukan aksi nyata dari kegiatan pendampingan iman, sehingga Inf 2 dan Inf 6 merasa belum sepenuhnya menerapkannya (Lampiran 5:98). Inf 10 menambahkan bahwa melalui kegiatan ini ia merasa disegarkan kembali imannya (Lampiran 5:106)

#### **4) Faktor yang mendukung OMK untuk mengikuti Pendampingan Iman**

Dari hasil wawancara, semua informan mengalami faktor yang mendorong mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman sebagai kegiatan yang mendukung pelaksanaan formatio iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Dari semua jawaban yang diberikan informan, kebanyakan informan menyatakan bahwa motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman terutama karena ingin bertemu dengan orang muda lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Inf 1, Inf 2, Inf 3, Inf 4, Inf 5, Inf 6, Inf 7, Inf 8 dan Inf 9 (Lampiran 5:87-105). Berikutnya, Inf 2, Inf 4, Inf 9 dan Inf 10 menyatakan bahwa faktor yang juga mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut adalah karena rasa ingin tahu mereka terhadap tema dan pembahasan dalam kegiatan itu (Lampiran 5:89,94,105,107). Inf 1, Inf 2, Inf 8 menambahkan jika mereka ingin mengisi waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat salah

satunya dengan mengikuti kegiatan pendampingan ini (Lampiran 5:87,89,103). Inf 3 dan Inf 6 mendapatkan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan ini karena sudah terbiasa mengikuti kegiatan di Gereja serta mendapatkan dukungan dari orang tua mereka (Lampiran 5:92,99). Sementara itu, Inf 4 dan Inf 10 merasa perlu untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini karena merasa kering dalam hal iman dan berharap dengan kegiatan ini mereka dapat disegarkan kembali (Lampiran 5:93,106).

##### **5) Faktor penghambat dalam OMK dalam mengikuti pendampingan iman**

Terkait dengan faktor yang menghambat OMK Babadan dalam mengikuti pendampingan iman, kebanyakan dari mereka memiliki kesibukan masing-masing dalam perkuliahan dan pekerjaan. Oleh sebab itu, jika kegiatan pendampingan iman ini diadakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan atau pekerjaan mereka, maka mereka akan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan pendampingan iman. Hal ini disampaikan oleh Inf 3, Inf 5, Inf 6, Inf, 8 dan Inf 9 (Lampiran 5:92-105). Faktor kedua yang menghambat mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman yakni rasa malas. Inf 2 menyampaikan jika biasanya rasa malas mengikuti kegiatan pendampingan iman dikarenakan kegiatan yang dianggap membosankan dan kaku (Lampiran 5:90). Inf 3 menambahkan bahwa selama beberapa kali mengikuti kegiatan pendampingan iman ini, orang yang datang hanya sedikit. Jadi pada pertemuan berikutnya kadang ada rasa malas untuk mengikuti kegiatan pendampingan lagi (Lampiran 5:92).

##### **6) Harapan OMK Babadan terhadap kegiatan Pendampingan iman**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ke-10 informan, masing-masing informan memiliki harapan yang cukup beragam. Semua harapan ini tentunya bertujuan agar kegiatan pendampingan iman ini dapat terus terlaksana dengan lebih baik. Inf 2, Inf 3, Inf 6, Inf 8 dan Inf 10 menyampaikan jika harapan mereka ke depannya terkait pendampingan iman ini adalah pada pelaksanaan kegiatan yang dibuat semenarik mungkin agar semakin banyak pula OMK yang tertarik untuk mengikutinya (Lampiran 5:90,92,100,103,1087). Inf 2, Inf 4 dan Inf 6 juga berharap agar kegiatan pendampingan iman bersama OMK ini dapat terus mendapatkan dukungan dari pihak Gereja Paroki, pendamping OMK dan para orang tua (Lampiran 5:90,95,99). Harapan lainnya yang disampaikan oleh Inf 1, Inf 5, Inf 7 dan Inf 9 yakni agar OMK Babadan dapat semakin membaaur dan merangkul satu sama lain agar tidak terkesan adanya gap antara satu dengan yang lain (Lampiran 5: 87,97,101,105). Selain itu Inf 5 juga menyampaikan jika kepengurusan OMK bisa lebih menata dan merencanakan kegiatan bersama OMK dengan lebih jelas agar tidak terkesan spontan. Pada setiap kegiatan, pengurus OMK dapat mengkoordinir seluruh OMK termasuk OMK yang ada di setiap wilayah maupun lingkungan (Lampiran 5:97).

#### **4.1.3 Laporan Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)**

Pada bagian ini, penulis akan melaporkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2024 bersama 12 orang OMK Babadan. FGD berperan untuk meneguhkan dan memvalidasi apa yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Peserta dalam FGD ini merupakan

OMK aktif Paroki Babadan dimana 7 orang di antaranya adalah informan wawancara.

**Tabel 4: Peserta Focus Group Discussion (FGD)**

<b>Inisial Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
KL	FGD 1	Laki-laki
EB	FGD 2	Laki-laki
BLDCC	FGD 3	Perempuan
FWL	FGD 4	Perempuan
DAS	FGD 5	Perempuan
TP	FGD 6	Perempuan
LBND	FGD 7	Perempuan
TA	FGD 8	Laki-laki
ENP	FGD 9	Perempuan
VAR	FGD 10	Laki-laki
TCBA	FGD 11	Laki-laki
SRP	FGD 12	Laki-laki

**1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mendukung formatio iman bersama OMK**

Berdasarkan hasil FGD, OMK Babadan beberapa kali mengadakan kegiatan dalam rangka pembinaan iman bersama OMK. Dari beberapa kegiatan yang ada, terdapat 3 kegiatan yang dirasa paling berkesan dan berdampak bagi iman mereka. Kegiatan tersebut yakni Poniman (Pojok Ngobrol Iman), EKM (Ekaristi Kaum Muda) dan Ziarek (Ziarah dan Rekreasi). Melalui Poniman mereka dapat menambah wawasan mengenai harta kekayaan iman Gereja Katolik. EKM dapat menjadi tempat bagi mereka untuk berjumpa dengan teman-teman OMK yang lain dan dapat menjadi pemantik bagi mereka untuk dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja. Semetara itu Ziarek menjadi tempat di mana teman-teman muda Babadan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dan permenungan selama Ziarek, sekaligus dapat menjadi momen kebersamaan bagi mereka untuk semakin akrab satu sama lain (Lampiran 6:108).

Dalam kesempatan FGD ini, penulis juga menanyakan apakah tema-tema kegiatan bersama OMK yang selama ini dilakukan sesuai dengan kehidupan mereka sebagai orang muda. Hasil diskusi menyatakan selama ini tema-tema yang ada dalam kegiatan-kegiatan bersama OMK sudah cukup relevan dengan kehidupan mereka sebagai orang muda. Dalam diskusi tersebut juga dikatakan bahwa terkadang sesuai atau tidaknya tema dalam setiap kegiatan tergantung pada pembahasan dan dinamika yang ada dalam kegiatan tersebut. (Lampiran 6:108).

**2) Manfaat yang dirasakan oleh OMK Babadan dalam Pendampingan iman bersama OMK**

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), manfaat yang paling teman-teman OMK Babadan rasakan setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK adalah bisa menambah wawasan iman mereka sebagai orang Katolik. Hasil diskusi menyatakan bahwa dalam kegiatan OMK mereka dapat bertemu dengan teman-teman OMK yang lain dan dapat menambah relasi dan wawasan satu sama lain. Melalui kegiatan pendampingan iman ini mereka dapat mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang kadang muncul dalam benak mereka, selain itu mereka juga dapat melihat perspektif lain dari orang muda dan juga dari beberapa ahli yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut (Lampiran 6:108).

### 3) **Faktor yang mendukung OMK untuk mengikuti Pendampingan Iman**

Faktor yang paling mendukung OMK Babadan dalam mengikuti kegiatan bersama OMK adalah teman. Biasanya mereka akan mengikuti kegiatan bersama OMK apabila ada teman yang dia kenal juga mengikuti kegiatan yang sama. Selain itu motivasi untuk mendapatkan teman baru dalam kegiatan juga menjadi alasan mereka. Dalam FGD juga dikatakan bahwa terkadang rasa ingin tahu terhadap pembahasan yang ada dalam kegiatan OMK ini menjadi salah satu dorongan untuk mengikuti kegiatan bersama OMK. Selain itu mereka juga merasa bahwa diteguhkan melalui perjumpaan, pembahasan dan pesan yang ada dalam kegiatan (Lampiran 6:109).

### 4) **Faktor yang menghambat OMK untuk mengikuti Pendampingan Iman**

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), faktor utama yang menghambat OMK Babadan dalam mengikuti kegiatan bersama OMK adalah saat kegiatan yang dilaksanakan bertabrakan dengan kegiatan lain seperti kegiatan di kampus atau tempat kerja. Pada diskusi tersebut juga dikatakan bahwa, ketika kegiatan bersama OMK dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain seperti kegiatan kampus dan yang berkaitan dengan pekerjaan, maka mereka lebih memilih untuk memprioritaskan kegiatan kampus atau pekerjaan mereka jika itu bersifat mendesak (Lampiran 6:109).

#### 5) **Harapan OMK Babadan terhadap kegiatan Pendampingan iman**

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD), peserta FGD sepakat jika harapan dari OMK Babadan terhadap Gereja adalah mereka ingin lebih diajak dalam berdiskusi karena merasa bahwa mereka mempunyai pendapat yang ingin didengarkan. Dalam setiap keputusan mereka juga ingin ikut serta dilibatkan terutama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan OMK. Sebagai orang muda, mereka juga perlu untuk didengarkan pendapatnya, dihargai pendapatnya dan lebih dirangkul oleh Gereja (Lampiran 6:109).

#### 4.2. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian mengenai gambaran pelaksanaan *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* (FIBB) bersama Orang Muda Katolik Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Pembahasan ini akan dibagi menjadi dua bagian yakni pelaksanaan FIBB bersama OMK dan efektivitas dari pelaksanaan FIBB bersama OMK Babadan.

#### 4.2.1. Pelaksanaan *Formatio* Iman Berjenjang dan Berkelanjutan bersama OMK Babadan

Dalam bab dua dikatakan bahwa *formatio* iman merupakan usaha pembinaan iman yang mengarah kepada pembentukan pribadi agar dapat mencapai kepenuhan di dalam Kristus. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan *formatio* iman yang diterapkan bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan. Pada pembagian tahap FIBB Keuskupan Agung Semarang, OMK termasuk dalam kategori Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM). Sejalan dengan pengertian *formatio* iman, pelaksanaan FIBB bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan juga turut mengusahakan pembinaan yang dapat membentuk pribadi-pribadi orang muda agar semakin matang dan siap untuk pendampingan iman di jenjang selanjutnya. Usaha tersebut diupayakan dengan berbagai kegiatan yang termuat dalam empat bidang Pastoral Gereja yakni *koinonia*, *liturgia*, *kerygma* dan *diakonia*. Semua kegiatan yang diadakan bersama OMK dimaksudkan untuk menjangkau dan menumbuhkan rasa ingin terlibat dari diri orang muda dalam berbagai kegiatan di Gereja (CV Art. 209).

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD kegiatan yang paling berkesan dan disukai oleh OMK Babadan adalah Poniman, EKM dan Ziarek. Rata-rata alasan orang muda tertarik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut adalah karena di kegiatan itu mereka bisa berjumpa dengan teman-teman lain dan berkumpul bersama. Hal ini menunjukkan bahwa OMK Babadan menyukai kegiatan yang membuat mereka berjumpa satu sama lain, dimana perjumpaan ini menjadi wadah bagi mereka untuk bercerita dan sejenak bersosialisasi dengan OMK lain. Melalui

perjumpaan ini, maka terwujudlah persekutuan atau *koinonia*. Persekutuan ini kemudian menjadi pintu gerbang OMK untuk semakin terlibat dalam bidang Pastoral yang lain yakni *liturgia*, *kerygma* dan *diakonia*. Persekutuan ini dapat menjadi langkah untuk menarik perhatian orang muda kepada pengalaman akan Tuhan (CV Art. 209).

Pada beberapa kesempatan OMK Babadan juga sering menyelenggarakan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan. Kegiatan tersebut di antaranya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Teater, *workshop* dan mengadakan beberapa lomba seperti lomba membuat Salib dan Gua Natal dari barang bekas, lomba fotografi, lomba badminton dan futsal. Kegiatan-kegiatan ini merupakan langkah untuk mewartakan minat dan bakat dari OMK Babadan yang merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu. Kegiatan OMK tidak hanya menjadi tempat untuk mereka belajar tetapi dapat memberikan mereka ruang untuk bergembira dan mengalami perjumpaan komunitas dengan Allah yang hidup melalui diri orang muda (CV Art. 204).

Untuk membantu terlaksananya pendampingan iman ini, OMK Babadan atau biasa disebut OMK Algonz (Aloysius Gonzaga) memiliki akun instagram dengan *username* @omkbabadan. Akun dengan lebih dari seribu pengikut ini membantu dalam penyebaran informasi kegiatan dan menyimpan dokumentasi kegiatan. Akun instagram ini dikelola sendiri oleh pengurus OMK Babadan yang merupakan bagian dari orang muda. Kemampuan orang muda dalam hal teknologi tentu tidak bisa diragukan lagi. Apalagi saat ini banyak orang muda yang menghabiskan waktunya untuk bermedia sosial. Alasan ini juga yang menjadi

salah satu alasan OMK Babadan membuat akun instagram mereka. Selain itu, beberapa OMK Babadan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Gereja Paroki yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Salah satu contohnya yakni dengan menjadi bagian dari tim komsos paroki yang bertugas mendokumentasikan dan menyiarkan setiap kegiatan yang ada di Paroki Babadan. Contoh tersebut menunjukkan bahwa pendampingan iman terhadap OMK Babadan juga melibatkan media digital di mana banyak orang muda yang berkecimpung di dalamnya. Dengan adanya media digital ini orang muda dapat berkomunikasi, saling terhubung dan dapat menciptakan ruang publik dengan cara yang lebih efisien (CV art 86-87).

Dalam menjalankan tugas perutusannya, orang muda Katolik tidak berdiri sendiri. Seluruh anggota Gereja perlu berjalan bersama sebagai umat Allah dalam menghayati iman danewartakan Injil. Gereja perlu menjadi tempat yang penuh belas kasihan di mana setiap orang bisa merasa diterima, dikasihi, diampuni dan didukung (EG art 114). Bimbingan dari pihak Gereja terutama keluarga dan umat Katolik di mana orang muda itu tinggal sangat diperlukan. Keluarga yang mendukung akan menciptakan suasana yang positif, di mana orang muda merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat. Lingkungan seperti lingkungan Gereja Paroki dan teman-teman sebaya turut memiliki peran kunci. Adanya mentor dan teladan dari lingkungan dan teman sebaya dapat membantu mereka menemukan bakat dalam pelayanan serta mempersiapkan mereka di masa depan. Lingkungan positif ini dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada orang muda. Sebagai seorang mentor yang membimbing orang muda untuk menegaskan jalan hidupnya, Gereja pertama-tama perlu mendengarkan mereka (CV art 291).

Berjalan bersama sebagaimana yang digaungkan oleh Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* (art 203-208) menekankan pentingnya dialog, pendampingan dan keterlibatan aktif. Komunitas Gereja diharapkan dapat menciptakan ruang yang inklusif bagi orang muda dimana mereka dapat mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman. Dialog antar generasi sangat penting untuk memastikan bahwa suara dan aspirasi dari orang muda didengar. Maka perlu membangun hubungan yang saling mendukung di mana orang muda dapat merasa dihargai dan diakui. Dengan begitu, Gereja dapat menjadi tempat pertumbuhan dan pembelajaran yang dinamis, di mana orang muda dan komunitas Gereja lainnya dapat berkembang bersama dalam iman dan misi.

#### **4.2.2. Efektivitas Pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan bersama OMK Babadan**

Berdasarkan hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD), Pendampingan Iman Orang Muda (PIOM) di Paroki Babadan memberikan dampak positif bagi OMK. Dampak tersebut antara lain OMK merasa dengan mengikuti kegiatan pendampingan iman mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai kekayaan iman Gereja Katolik, merasa diteguhkan melalui perjumpaan dan mereka merasa mendapatkan inspirasi baru dalam hidup imannya. Hal itu membuat mereka juga menjadi lebih sering mengikuti kegiatan menggereja, terutama dalam perayaan Ekaristi, menghidupi kekayaan iman Gereja Katolik yang mereka dapatkan melalui kegiatan pendampingan iman serta lebih tekun dalam hidup doa. Dalam wawancara beberapa informan juga menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan bersama OMK mereka merasa terpancung untuk lebih

aktif dan berani mengambil peran dalam hidup menggereja. Dengan demikian, pendampingan iman ini memberikan inspirasi baru bagi mereka untuk menjadi pelaku-pelaku aktif dalam kegiatan-kegiatan pastoral Gereja.

Dampak positif yang mereka dapatkan dalam pendampingan iman bersama OMK ini, memberikan pengetahuan baru tentang iman. Tidak sampai di situ saja, pengetahuan ini juga berkembang menjadi apa yang mereka hidupi. Pada akhirnya mereka juga berani untuk memberikan dampak bagi orang-orang di sekitarnya dan terpanggil untuk menjadi pemeran utama dalam Gereja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* artikel 174: “Mereka adalah orang muda yang ingin menjadi pelaku utama perubahan”.

Dalam buku *Formatio Iman Berjenjang* (2014:23) dikatakan bahwa *Formatio* iman memiliki empat peran yakni peran *kerygmatis* (pewartaan), peran edukatif (mendidik), peran kuratif (menjaga) dan peran transformatif (mengembangkan). *Formatio* iman memiliki peran *kerygmatis* di mana dalam *formatio* iman ini, Sabda Allah diwartakan kepada seluruh umat di mana OMK menjadi bagian di dalamnya. Peran kedua yakni peran edukatif, yang memiliki makna *formatio* iman memberikan pengajaran iman kepada umat untuk mendidik iman umat. Hal tersebut bertujuan agar umat dapat semakin memahami imannya dan dengan pemahaman itu umat dapat membentuk sikap iman yang baik dalam hidup sehari-hari. Sementara itu, peran kuratif dalam *formatio* iman bermaksud memelihara menjaga dan menumbuhkan iman umat agar semakin matang serta tidak layu dan mati begitu saja. Terakhir, *formatio* iman juga memiliki peran

transformatif. Peran transformatif membantu umat untuk mengembangkan dan memperbaharui iman mereka. Melalui keempat peran ini, orang muda tidak hanya diajak untuk hadir dalam kegiatan saja, tetapi diharapkan bisa berkembang dan terus tumbuh, sehingga mereka bisa bergerak keluar untuk turut sertaewartakan Injil.

Dengan adanya orang muda sebagai pelaku-pelaku aktif dalam kehidupan menggereja, maka ini membuktikan bahwa orang muda bukan lagi berperan sebagai masa depan Gereja namun mereka adalah masa kini Gereja (CV art 64). Pernyataan tersebut juga didukung oleh banyaknya orang muda yang menjadi pencetus trend-trend yang diminati banyak orang. Orang muda memiliki keterikatan dengan zamannya, oleh karena itu cara orang muda untuk berperan dalam Pastoral Gereja juga tidak terlepas dengan apa yang menjadi kecenderungan di zamannya. Kehadiran orang muda dalam Pastoral Gereja dapat memberikan kepekaan baru terhadap fenomena yang terjadi di dunia saat ini. Mereka sering kali lebih terbuka terhadap isu-isu sosial, lingkungan, informasi dan keadilan. Keterbukaan ini membawa mereka pada rasa empati yang tinggi dan mampu melihat dampak dari tindakan yang mereka lakukan, mereka juga terlibat dalam gerakan-gerakan sosial. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan bagi mereka dan beberapa pihak yang diuntungkan. Kepekaan ini juga membantu mereka dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Gereja dan dapat membantu menemukan solusi yang kreatif dan inklusif.

Sebelum melaksanakan tugas sebagai orang muda yang ikut andil dalam Pastoral Gereja, perlu adanya keterbukaan dari mereka untuk menerima tugas itu.

Keterbukaan yang membuat mereka mau menerima panggilan untuk menjadi saksi-saksi Injil. Sebagaimana Yesus yang mewartakan Injil, Ia tidak tinggal berlama-lama di suatu tempat saja, tetapi Roh menggerakkan-Nya untuk keluar menuju kota-kota lain. Orang muda perlu bergerak keluar dari zona nyaman mereka dan berani menghadapi tantangan dengan inisiatif mereka. Dengan menerima tanggung jawab sebagai pelaku perubahan, orang muda dapat mengembangkan kepemimpinan, pelayanan sekaligus dapat menginspirasi iman mereka. Sebagaimana yang disampaikan Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* artikel 178:

.....Kalian adalah masa kini Allah, dan Ia ingin kalian berbuah. Karena “dengan memberi maka kita menerima,” cara terbaik untuk mempersiapkan masa depan yang cerah adalah dengan menghidupi masa kini sebaik mungkin, dengan dedikasi dan kemurahan hati.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan iman bersama OMK dilaksanakan untuk membentuk, memelihara dan mendewasakan iman orang muda. Pendampingan iman juga diharapkan dapat menjadi “rumah” bagi orang muda, tempat dimana mereka dapat diterima dan merasakan persaudaraan bersama orang muda lainnya. Orang muda diharapkan orang muda bersedia menerima tugas perutusan sebagaimana nabi Yesaya yang bersedia menyerahkan diri untuk diutus oleh Tuhan (Yesaya 6:8). Dukungan dari Gereja sangat diperlukan agar apa yang menjadi tujuan dari pendampingan iman ini sungguh dapat dioptimalkan.

#### **4.3. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB)* bersama orang muda

Katolik di paroki St. Petrus dan Paulus Babadan memberikan dampak yang positif bagi orang muda. Adanya kegiatan yang mendukung pendampingan iman ini membantu orang muda di Paroki Babadan dalam menemukan, memelihara dan menumbuhkan imannya. Dengan mengikuti kegiatan pendampingan iman, orang muda menemukan sebuah “rumah” di mana mereka merasa nyaman. Rasa nyaman membuat mereka ingin terus memelihara imannya dengan menghidupi kekayaan iman itu sendiri. Hal yang sama juga membuat mereka terbuka terhadap tugas perutusan Gereja untuk mewartakan Injil kepada sesama. Secara tidak langsung, pendampingan iman memberikan inspirasi baru dan dorongan kepada orang muda untuk keluar dan mewartakan Injil yang menjadi tugas utama Gereja (EG art 20).

Untuk mewartakan Injil, orang muda terlebih dahulu perlu membuka diri untuk menerima tugas perutusan itu. Maka, orang muda perlu meninggalkan zona yang membuat mereka larut dalam rasa nyaman dan enggan mencoba hal baru yang bisa membuat mereka bertumbuh. Orang muda juga memerlukan dukungan dari komunitas Gereja lainnya untuk menerima, mendengarkan, memotivasi, mendorong dan menggerakkan mereka dengan penuh kasih sayang (CV art 243). Dengan begitu mereka akan merasa dihargai dan diakui sehingga mereka juga percaya diri untuk melaksanakan tugas Pastoral Gereja. Dihadapkan pada perkembangan zaman dan teknologi yang sudah semakin maju, orang muda diharapkan dapat menghayati imannya di dalam konteks zaman. Saat ini orang muda diberikan kemudahan sekaligus tantangan untuk menjalankannya. Karena secanggih apapun teknologi yang ada, orang muda tetap memerlukan perjumpaan langsung dengan orang lain. Perjumpaan ini dapat meningkatkan semangat dialog yang bersifat partisipatif di antara orang muda. Dengan begitu pewartaan juga

dapat secara nyata dan dalam digambarkan dari orang muda satu ke orang muda yang lain, bahkan kepada komunitas Gereja lainnya.

#### 4.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang menghambat penulis dalam proses persiapan, pelaksanaan, analisis data hingga penyusunan hasil penelitian. Dengan demikian, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dilengkapi dan disempurnakan oleh para penulis yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Adapun keterbatasan yang penulis alami selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode penelitian kualitatif tidak bisa menggeneralisasi temuan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada partisipasi penulis, informan dan peserta FGD.
- 2) Hasil kesimpulan ini sangat dipengaruhi oleh informan, hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan partisipasi penulis selama observasi.
- 3) Keterbatasan pengalaman penulis menjadi instrumen pokok dalam penelitian, membuat penulis kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan dalam proses wawancara dan FGD agar muda dipahami oleh responden.

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran terkait deskripsi pelaksanaan *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* (FIBB) bersama Orang Muda Katolik Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan.

#### 5.1. Kesimpulan

*Formatio* iman merupakan usaha pembinaan iman yang bertujuan mengarahkan umat pada pembentukan imannya agar dapat mencapai kepenuhan di dalam Kristus. *Formatio* iman merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup sejak dini atau sejak seseorang dibaptis hingga ia meninggal dunia. Di Keuskupan Agung Semarang, *formatio* iman terbagi menjadi 6 tahap pendampingan. Pembagian ini dilakukan berdasarkan jenjang usia umat. Keenam tahap dalam *formatio* iman memiliki keterkaitan satu dengan yang lain karena semua jenjang yang ada merupakan satu kesatuan dan keutuhan antarjenjang. Harapannya, umat yang didampingi secara berjenjang ini dapat mengalami perkembangan iman secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu *formatio* iman ini disebut juga dengan *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* (FIBB).

*Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* bersama OMK di Babadan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan bersama OMK. Banyaknya jumlah OMK dengan minat dan bakat yang plural membuat kegiatan-kegiatan dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi minat dan bakat mereka, tanpa melupakan esensi dari *formatio* iman itu sendiri. Terdapat empat

bidang utama pelaksanaan FIBB bersama OMK di Babadan. Empat bidang tersebut yakni *koinonia*, *liturgia*, *kerygma* dan *diakonia*. Kegiatan-kegiatan yang ada ini juga memberikan dampak bagi OMK yang mengikutinya. Melalui kegiatan pendampingan iman ini, orang muda mendapatkan inspirasi baru untuk lebih giat dalam hidup menggereja. Dampak-dampak ini juga membuat OMK terdorong untuk menjadi pelaku utama dalam kegiatan pastoral di Paroki. Dengan demikian, OMK bukan lagi masa depan Gereja namun OMK adalah masa kini Gereja.

Pada masa muda ini mereka perlu mendapatkan dukungan dan dorongan untuk bisa bergerak keluar dan terlibat dalam kegiatan pastoral Gereja. Dorongan ini dapat orang muda peroleh dari lingkungan keluarga, teman-teman, lingkungan sekitar dan lingkungan yang terhubung dengan mereka. Komunitas Gereja di mana OMK juga termasuk di dalamnya turut mengambil bagian dalam memberikan dukungan kepada orang muda. Mendengarkan orang muda adalah langkah penting dalam memberikan dukungan kepada mereka. Itu menunjukkan bahwa mereka dihargai dan suara mereka diperhatikan. Hal itu juga akan membuat orang muda lebih percaya diri dalam karya mereka. Dorongan ini juga diharapkan dapat membuat orang muda terlibat tidak hanya terjadi pada masa muda, namun terus berlanjut hingga mereka tua. Bahkan diharapkan agar mereka bisa terus berkembang menuju kedewasaan iman.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran bagi Gereja terutama dalam pelaksanaan pendampingan iman bersama OMK:

- 1) Bagi Gereja Paroki dan pengurus-pengurus Paroki dapat membuat program-program yang menjadi kebutuhan orang muda seperti mendengarkan mereka. Dengan begitu Gereja Paroki, pengurus-pengurus Paroki dan orang muda dapat berjalan bersama.
- 2) Merencanakan kegiatan yang mengajak orang muda untuk bergerak keluar, tidak hanya dalam lingkup Paroki saja namun dapat berdampak bagi sesama yang lain. Contohnya kegiatan dialog antar agama dan kegiatan-kegiatan ekologis.
- 3) Meningkatkan keterlibatan dan mengembangkan kegiatan yang berbasis digital yang membantu orang muda berkecimpung di dalamnya. Konten-konten digital juga dapat terus ditingkatkan serta lebih diperhatikan karena melalui itulah orang muda dapat terhubung satu sama lain. Contoh konten yang dapat ditingkatkan seperti aktif mengadakan *QnA (Question and Answer)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta:Ar-Ruzz Media
- Alkitab*, Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2011
- Andayanto, Y. K. 2022. *Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif*. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, hlm. 194
- Apriyani, Monica. 2019. *Formatio Iman Berjenjang Sebagai Sarana Evangelisasi Khas Keuskupan Agung Semarang Dalam terang Teologi Evangelisasi Kontekstual*.
- Bagus Laksana. *Berteologi Bersama, The Connected Generation*. Diterbitkan:NA
- Cremers, A. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Dewan karya Pastoral KAS. (2014). *Formatio Iman Berjenjang*. Yogyakarta:PT Kanisius.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Direktorium Formatio Iman Keuskupan Agung Semarang*. Yogyakarta:PT Kanisius
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Fransiskus. (2014). *Evangelii Gaudium*. Diterjemahkan oleh: F.X. Adisusanto, SJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI (Dokumen asli disahkan pada 24 November 2013).
- \_\_\_\_\_. (2019). *Christus Vivit*. Diterjemahkan oleh: Agata Lydia Natania. Jakarta: Dokpen KWI (Dokumen asli disahkan pada 25 Maret 2019).
- Hariyadi, Mathias. (2018). Sesawi. Net. *Suara OMK Indonesia di Sinode Orang Muda Vatikan: "Orang Muda, Iman dan Diskresi Panggilan"*. <https://www.sesawi.net/suara-omk-indonesia-di-sinode-orang-muda-vatikan-orang-muda-iman-dan--panggilan-1/> (Diakses tanggal 6 Maret 2024)
- Heryatno Wono Wulung, FX. *"Jika Anak Manusia itu Datang, Adakah Ia Mendapati Iman di Bumi?" (Luk 18:8d): Tanggapan dan Pendalaman Terhadap Formasio Iman yang Berjenjang dan Berkelanjutan*. (Bahan ajar).
- \_\_\_\_\_. (2008). *BAB V: Sumbangan teori Perkembangan Untuk PAK di Sekolah*. (Bahan ajar)
- Hidup Katolik. *Peserta IYD Menimba Pengalaman dari Tokoh Inspiratif, Salah Satunya Miss Indonesia 2022 Audrey Vanessa*. <https://www.hidupkatolik.com/2023/06/30/70936/peserta-iydmenimba>

[pengalaman-dari-tokoh-inspiratif-salah-satunya-miss-indonesia-2022-audrey-vanessa.php](https://www.audrey-vanessa.php) (diakses tanggal 7 Maret 2024)

- Komisi Penginjilan Para Bangsa. (2020). *Petunjuk Untuk Katekese*. Diterjemahkan oleh: R.D. Siprianus Sande. Jakarta: Dokpen KWI (Dokumen asli disahkan pada 23 Maret 2020)
- Konsili Vatikan II. (2011). *Dei Verbum*. Diterjemahkan oleh: R.P. R. Hardawiryana, SJ. (Dokumen asli disahkan pada 18 November 1965)
- NA. (Bimawa.uad). Universitas Ahmad Dahlan, 2022, *Apa itu Burnout?*. <https://bimawa.uad.ac.id/2022/01/26/apa-itu-burnout/> (Diakses tanggal 20 juni 2024)
- Noviyanti, R., Hukmi, H., & Maria, I. (2019). Generasi alpha-tumbuh dengan gadget dalam genggam. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 65-70.
- Para Bapa Bangsa. (2019). *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Diterjemahkan oleh: Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: Dokpen KWI (Dokumen asli disahkan pada 27 Oktober 2018)
- Parai, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(2), 73-80.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Sanata Dharma* (2022). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Dalam jurnal: Among makarti*, 9 (2).
- Sabambam, M. N., Tato, T. A. M., Fingky, J., Duha, M. S., & Leu, H. H. (2024). Gereja Yang Melayani Menurut Evangelii Gaudium di Zaman Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 67-75.
- Sasmito, Paulus Erwin dkk. (2022). *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*. Jakarta: OBOR
- Simanjuntak, M. M., & Bangun, M. B. (2023). Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik Christus Vivit di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 131-49.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Komisi Kateketik Regio Jawa. (2019). *Formatio Iman Berjenjang Pendampingan Iman Katolik Orang Muda*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tuan, Y. K. (2021). *OMK Misionaris Perdamaian*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Yohanes Paulus II. (2021). *Redemptoris Missio*. Diterjemahkan oleh: Frans Borgias & Alfons S. Suhardi, OFM. (Dokumen asli disahkan pada 7 Desember 1990)



## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



## Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 • Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413 • Fax. (0274) 562383  
www.usd.ac.id, email: fkip@usd.ac.id

Nomor : 012a/PENDIKKAT/VII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Yth. Romo Saptono Hadi, Pr  
Romo Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan  
Jl. Raya Tajem, Gondang Legi, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat,  
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Ellysabeth Leony  
No. Mahasiswa : 201124071  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Semester : IX (Sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan  
Waktu : Agustus-September 2024  
Topik/Judul : Deskripsi Pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan (FIBB) Bersama Orang Muda Katolik di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing Penelitian,

Drs. FX. Heryanto Wono Wulung, SJ, M. Ed

Yogyakarta, 22 Juli 2024

u.b Dekan FKIP,  
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. B.A. Rukiyanto, SJ

Tembusan :

1. Yth. Kepala Bidang Pelayanan Hubungan antar Agama dan Kepercayaan
2. Yth. Dekan FKIP
3. Yth. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

## Lampiran 2: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS BABADAN**  
**KEVIKEPAN YOGYAKARTA TIMUR**  
**KEUSKUPAN AGUNG SEMARANG**

Jl. Raya Tajem, Dolo, Pucanganom Wedomartani, Ngemplak, Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55584, Telp. (0274) 870 237  
Email : babadan@kas.id

No : 03. 090 /Sekt .GSTPPB/ X/2024  
Hal : Surat Keterangan  
Lamp :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rm. Antonius Saptana Hadi, Pr  
Jabatan : Pastor Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ellysabeth Leony  
NIM : 201124071  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi bekerjasama dengan OMK Santo Alysius Gonzaga dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan  
Waktu : Agustus – Oktober 2024  
Topik/Judul : Deskripsi Pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan Bersama Orang Muda Katolik di Paroki Sr. Petrus dan Paulus Babadan

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Babadan, 29 Oktober 2024

Hormat kami,



*Antonius Saptana Hadi, Pr*  
Antonius Saptana Hadi, Pr  
Pastor Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan

**Lampiran 3: Pedoman wawancara**

1. Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan?
2. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus Babadan?
3. Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
4. Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup *relate* dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
5. Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
6. Apakah kegiatan pendampingan bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
7. Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan Anda untuk menghayati iman dalam hidup sehari-hari dan mendorong Anda untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
8. Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
9. Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
10. Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?

**Lampiran 4: Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)****Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)****Hari/Tanggal** : .....**Waktu** : .....**Tempat** : .....**Pertanyaan Diskusi :**

- 1) Dari kegiatan bersama OMK yang telah kalian ikuti, kegiatan mana yang menurut kalian paling berkesan dan penting bagi perkembangan iman kalian?
- 2) Apakah tema-tema yang selama ini di ikuti dalam kegiatan pendampingan iman bersama OMK sudah relevan dengan kehidupan kalian sebagai orang muda?
- 3) Manfaat apa yang paling kalian rasakan setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
- 4) Faktor apa saja yang paling mendukung kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
- 5) Faktor apa saja yang paling menghambat kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
- 6) Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang paling kalian ingin sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya kegiatan OMK dapat semakin berkembang?

**Lampiran 5: Transkrip wawancara**

Informan 1

Usia : 22 Tahun

Tanggal/Waktu : Kamis, 15 Agustus 2024 / 14:07 – 14:33

Tempat : Jl. Persada (Tempat tinggal informan)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
KL	Pernah, saya mendengar saat kotbah Romo di Gereja.
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
KL	Pernah, beberapa kali saya ikut kegiatan pendampingan iman.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
KL	Saya sebagai peserta kadang saya juga diajak dan membantu teman-teman pengurus OMK dalam mempersiapkan kegiatan ini
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
KL	Cukup relevan dengan kehidupan saya sebagai anak muda karena dalam satu kesempatan yang saya ingat ada membahas tentang relasi sesama teman. Itu cukup mengena bagi saya karena iman itu tidak hanya tentang seringnya kita ke Gereja atau bagaimana kita menghayatinya namun juga relasi kita terhadap sesama dan relasi kita dengan Tuhan.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
KL	Saya merasa sangat antusias, apalagi kalau ada teman yang sefrekuensi contohnya teman tongkrongan yang sama-sama datang. Kadang juga yang buat kita semangat itu kalau tema dan pembahasannya sesuai dengan apa yang kita alami.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
KL	Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini saya mendapatkan dampak positif seperti

	dapat menambah relasi apalagi banyak orang muda Katolik juga dari berbagai daerah di Babadan. Melalui kegiatan-kegiatan ini saya dapat belajar public speaking dengan baik, karena kita tidak hanya belajar mengenai iman tapi juga berbagi mengenai bagaimana kita menanggapi iman kita. Dan yang pasti saya mendapatkan pengalaman baru disitu.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
KL	Mempengaruhi ada, contohnya seperti rajin ke Gereja dan lebih aktif di kegiatan-kegiatan. Lebih sering diajak terlibat karena diajak sama teman-teman lain. Setelah mengikuti kegiatan di OMK saya bisa belajar lagi tentang iman Katolik, dalam kehidupan sehari-hari pun saya turut menerapkannya walaupun tidak semua ya tapi setidaknya saya belajar untuk jadi lebih baik. Kalau untuk menjadi pelaku perubahan saya juga masih belajar, tapi jika bisa saya lakukan pasti akan saya lakukan
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
KL	Faktor yang mendukung dari saya sendiri ingin mencari teman yang seiman biar bisa diajak ke Gereja. Juga biar saya ada kegiatan juga saat waktu luang yang bisa bermanfaat bagi saya
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
KL	Faktor yang menghambat kalau selama ini yang saya rasakan tidak ada, teman-teman OMK di babadan luar biasa bisa mengajak saya ikut. Apalagi saya adalah pendatang disini. Hanya saja kadang saat ada kegiatan saya kesulitan mengikuti karena tidak ada kendaraan jadi jika ada kegiatan saya cari teman lain yang ada kendaraan untuk ikut ke kegiatan.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
KL	Harapan saya semoga kegiatannya lebih sering lagi dilaksanakan ya, seperti kegiatan poniman (pojok ngobrol iman), karna itu sangat berguna untuk kita orang muda sekarang. Semoga kedepannya juga OMK Babadan dapat membaaur, saling terbuka, saling merangkul karna disini OMKnya tidak hanya dari Babadan saja tapi dari banyak daerah dan jangan sampai ada komunitas di

	dalam komunitas
--	-----------------

## Informan 2

Usia : 22 tahun

Tanggal/waktu : Selasa, 17 Agustus 2024 (18:23 – 18:54)

Tempat : Jl. Raya Tajem (Teras Pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
LBND	Pernah, saya pertama kali mendengarnya di awal tahun itu saat mengikuti programisasi OMK bersama pengurus OMK yang lain juga ada beberapa dari pengurus dari paroki
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
LBND	Pernah, kalau di OMK untuk pendampingan iman sendiri yang rutin dilaksanakan itu adalah Poniman (pojok ngobrol iman) yang di adakan di momen-momen tertentu seperti pas adven, prapaskah, BKSJN dan beberapa kesempatan itu diadakan di hari-hari biasa. Kadang kami juga mengadakan Poniman itu diselingi dengan kegiatan rutin yang diadakan OMK contohnya saat ngumpul pas main badminton atau olahraga. Jadi setelah olahraga kita kumpul bersama untuk ngobrol bersama. Kami adakan di saat-saat seperti itu karna memang pas kumpul-kumpul untuk kegiatan seperti itu malah orangnya lebih banyak dibandingkan untuk ikut kegiatan Poniman itu sendiri.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
LBND	Saya sebagai peserta, kadang juga saya membantu teman-teman dari divisi terkait yang memang mempersiapkan kegiatan-kegiatan ini. Persiapannya seputar tema yang dibahas, koordinasi dengan pemateri terkait tema, dan konsumsi.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
LBND	Lumayan <i>relate</i> karna jujur saja di usia saya yang sekarang saya ke Gereja itu jarang apalagi untuk melakukan pengakuan dosa. Kebetulan kemaren itu

	sempat dibahas kenapa kita harus mengaku dosa sebelum Paskah atau sebelum Natal, dari situ saya jadi sadar kembali bahwa ternyata kita sebagai orang Katolik pada masa-masa itu merupakan kesempatan kita untuk bertobat.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
LBND	Walaupun itu proker kami sebagai pengurus OMK, saat awal-awal kegiatan apalagi pas mau berangkat ke kegiatan itu ada rasa malas juga karna saya mikirnya itu kayak “duh pendalaman iman” semacam itulah. Tapi ketika sudah mengikuti kegiatan itu saya merasa <i>excited</i> karena disitu kita juga bertukar pikiran, jadi kita tidak hanya mendengarkan pendapat dari narasumber tapi juga dari teman-teman yang lain. Dari <i>sharing</i> itu kita jadi tahu apa yang dirasakan teman-teman lain dan nggak merasa sendirian. Setelah itu kita juga diteguhkan oleh narasumber melalui teks Kitab Suci, tokoh-tokoh Katolik inspiratif dan biasanya juga disinggung tentang ajaran-ajaran Gereja katolik
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
LBND	Tentu memberikan dampak untuk saya, saya jadi mendapatkan wawasan baru dan lebih <i>aware</i> terhadap hal-hal yang ada dalam Gereja Katolik. Contohnya saja seperti pengakuan dosa tadi.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
LBND	Mungkin untuk menghayati dan menerapkan dalam hidup sehari-hari itu tidak sepenuhnya karena kadang saya juga masih setengah hati untuk itu. Jadi hanya kadang-kadang, dan untuk pelaku perubahan saya rasa belum.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
LBND	Faktor yang mendukung itu karna gabut, gak ada kegiatan jadi ikut-ikutan karna semangat mau ketemu teman-teman, ngumpul dan ngobrol sama mereka. Kadang saya juga penasaran tentang pembahasannya, saya ingin tahu bagaimana perspektif dari orang yang lebih faham atau perspektif dari dari pematerinya.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
LBND	Kalau yang menghambat itu dari saya paling rasa malas, terus kalau udah di

	tempat kegiatan lihat yang ikut itu cuma sedikit dan orangnya itu-itu aja.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
LBND	Harapannya semoga kegiatan apapun yang dilakukan OMK itu akan tetap mendapatkan suport dari pihak-pihak Gereja maupun pendamping OMK. Juga untuk pengurus OMK semoga kedepannya bisa mengemas kegiatan ini jadi lebih menarik supaya yang datang juga tidak hanya orang itu-itu saja serta untuk teman-teman OMK ayo, kita sama-sama hadir bersama-sama di Paroki saat ada kegiatan-kegiatan OMK kedepannya.

## Informan 3

Usia : 25 tahun

Tanggal/waktu : Selasa, 17 Agustus 2024 / 19:02 – 19:34

Tempat : Jl. Raya Tajem (Teras Pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
M	Saya pernah dengar tapi sepertinya sudah lama sekitar tiga tahun lalu dan kembali saya dengar itu beberapa kali pas kegiatan di Paroki. Setau saya itu adalah pendalaman iman yang dibagi berdasarkan kategori usia, jadi dari PIA, PIR dan seterusnya sampai PIUL kalau tidak salah
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
M	Pernah, karena dulu sempat menjadi salah satu pengurus inti OMK dari situ sudah sering kegiatan OMK salah satunya pendampingan iman. Sejak dulu memang sudah ada kegiatan pendampingan iman seperti pada masa-masa khusus seperti BKS dan prapaskah. Kalau sekarang mungkin masih ada juga yang rutin itu poniman. Saya pernah ikut poniman beberapa kali.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
M	Kalau sekarang lebih sering sebagai peserta, karena bukan pengurus lagi juga kadang saya sibuk kerja jadi jarang ikut untuk bantu pengurus.

Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
M	Selama ini <i>relate-relate</i> aja karena selama ini setiap mengikuti kegiatan itu saya tidak terlalu berharap bahwa melalui kegiatan ini saya mendapatkan sesuatu yang dapat menjawab keraguan saya dan sebagainya. Tapi lebih pengen ikut buat ketemu teman-teman, nambah-nambahin peserta karena kadang yang datang itu sedikit. Tapi setelah ikut dan masuk ke apa yang pemateri sampaikan malah kita mendapatkan pembelajaran dan relate dengan apa yang terjadi dalam hidup saya, dengan apa yang saya rasakan sebagai orang muda.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
M	Awalnya mungkin tidak karena ada rasa malas juga pengen ikut apalagi saat di lokasi liat teman-teman yang datang cuma sedikit. Tapi kalau udah masuk ke acara dan pembahasannya menarik saya antusias untuk mengikuti. Biasanya tergantung pemateri juga, kalau pematerinya si A misalnya saya ikut karna memang sudah sering ikut, kenal juga dan penyampaiannya itu selalu membuat saya tertarik untuk terlibat aktif.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
M	Ya, pasti. Saya menjadi merasa tidak sendirian karena apa yang disampaikan itu memang terjadi dalam kehidupan saya dan ternyata teman-teman lain juga merasakan. Kadang kegiatan ini kurang lebih sama kayak pendalaman iman di lingkungan tapi ini versi OMK dan karena semuanya OMK kita jadi lebih bebas gitu mau <i>sharing</i> . saya juga mendapatkan makna apa yang saya dapatkan melalui pendampingan ini. Yang pasti untuk iman saya merasa lebih diteguhkan lagi.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
M	Kalau untuk ini mungkin belum ya. Karena keseringan saya kalau ikut kegiatan seperti ini hanya sekedar mengikuti, mendengarkan, selesai kegiatan saya lupa dan hanya mengingat beberapa. Kadang pas diakhir kegiatan itu ada diminta membuat aksi atau rencana kedepan, memang saya buat, saya catat tapi untuk menerapkannya saya malas bahkan lupa untuk melakukannya.

Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
M	Kalau yang mendukung karna memang saya dari kecil saya sering ikut kegiatan di gereja seperti Misdinar dari situ lanjut ke OMK, jadi setiap kali ada kegiatan di gereja saya senang dan ikut. Kedua karena bisa ketemu teman-teman, mungkin saya ikut kegiatan pendampingan iman dan sebagainya itu bukan karena pertama-tama saya merasa beriman atau sebagainya tapi lebih karena mau kumpul sama teman-teman.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
M	Kadang saya merasa bosan karena OMK yang hadir itu-itu saja. Kedua kalau kegiatannya diumumkan mepet, jadi kadang saya sudah mempunyai acara lain yang harus di ikuti.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
M	Kalau dilihat selama ini memang OMK Babadan itu kurang tertarik pada hal-hal yang berbau pendalaman atau pendampingan ini dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti latihan koor, kumpul-kumpul, olahraga dan sebagainya. Jadi untuk pendamping OMK mungkin kegiatan seperti pendampingan iman ini bisa terus dilaksanakan tapi bisa dikemas lagi dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti ditambah ice breaking, intinya tetap ada serunya agar OMK lebih senang ikut kegiatan seperti ini.

Informan 4

Usia : 25 tahun

Tanggal/waktu : Minggu, 25 Agustus 2024/ 18:42 – 19:15

Tempat : Jl. Raya Tajem (Teras Pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
VAR	Saya pernah mendengar itu saat mengikuti sarah sehan di lingkungan juga saat

	ikut kegiatan di Paroki lain. Untuk artinya yang saya fahami itu semacam pendalaman iman yang dilakukan sesuai jenjang usia.
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
VAR	Ya, pernah beberapa kali di paroki bersama OMK paroki dan pernah juga ikut di lingkungan bersama OMK lingkungan.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
VAR	Saya pernah sebagai peserta, juga sebagai panitia yang bertugas berkonsultasi dengan pemateri, Romo dan menyiapkan tempat serta keperluan-keperluan lainnya selama kegiatan.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
VAR	Menurut saya selama saya mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK, 70 % relate dengan hidup saya. Kalau sisanya itu kurang relate dengan saya karna hanya membahas tentang doktrin-doktrin yang membuat saya ngantuk. Tapi ketika pembahasan tentang doktrin itu berkembang hingga membawa pada pembahasan mengenai situasi konkret kami sebagai orang muda itu menjadi relate untuk saya.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
VAR	Kalau bersemangat atau tidaknya tergantung beberapa hal seperti temanya apakah membuat saya tertarik atau tidak, atau saat mengikuti itu apakah yang dibahas relate dengan kehidupan saya. Saya juga melihat siapa pematerinya, kadang ada beberapa pemateri yang sudah saya kenal dan menurut saya dia bagus dalam menyampaikan sesuatu pasti saya akan ikut, begitu sebaliknya. Tapi beberapa kali ada pemateri yang saya kurang semangat mengikutinya saya tetap datang tapi tidak terlalu memperhatikan.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
VAR	Pasti ada dampak, dampaknya pada diri saya ada dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsungnya saya menjadi lebih tau tentang apa yang disampaikan, yang awalnya saya tidak mengerti apa itu sakramen, novena, tapi melalui pertemuan ini saya menjadi sedikit lebih mengerti. Contoh dampak tidak langsungnya saat mengikuti pendampingan dengan tema Novena saya awalnya sempat meragukan apa benar novena itu bisa mengabulkan doa kita

	<p>dan jika demikian apakah ada buktinya. Dan sisitu pematery menjelaskan bahwa banyak orang yang doanya terkabulkan melalui novena buktinya sering di umumkan di intensi saat misa di gereja dan memang benar beberapa kali saya mendengar intensi saat misa itu tentang syukur atas terkabulnya novena tiga kali Salam Maria</p>
Leony	<p>Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?</p>
VAR	<p>Ya, pernah saya mengikuti pendampingan bersama OMK yang pematerynya saya suka. Saya lupa temanya apa tapi beliau mengatakan bahwa “keterikatan itu kadang membuat orang tidak bahagia” saya setuju dengan pernyataan itu dan dari situ saya berfikir bahwa beberapa orang termasuk saya itu terjebak di penyesalan masa lalu dan ketakutan di masa depan. Karena itu saya menjadi takut untuk mengambil peran bahkan kadang menolak saat dimintai membantu dalam beberapa kegiatan. Dalam pendampingan itu beliau juga mengatakan tentang kata-kata Yesus yang mengatakan bahwa masalah hari ini cukuplah hari ini, besok punya kesulitan sendiri. Disitu saya belajar kalau masalah saya sebelum-sebelumnya biarlah menjadi pembelajaran saya. Saya cukup mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah yang ada didepan saya tanpa takut mengambil peran dengan resiko apapun. Saya juga menjadi lebih santai dalam mengambil peran yang lebih besar dalam beberapa kesempatan tanpa dihantui oleh <i>overthinking</i>.</p>
Leony	<p>Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?</p>
VAR	<p>Faktor yang mendukung dari saya sendiri itu rasa penasaran saya, karena rasa ingin tau lebih banyak tentang iman dan ajaran iman saya, saya jadi mau ikut pendampingan ini. Kalau faktor lain itu tergantung pematerynya seperti yang saya bilang sebelumnya, dulu juga sempat saya semangat sekali ingin ikut kegiatan karena saya merasa tertarik dengan seseorang.</p>
Leony	<p>Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?</p>
VAR	<p>Kalau yang menghambat kadang rasa malas, biasanya juga tergantung <i>mood</i>. Kalau lagi cape, malas ditambah kurang <i>mood</i> pasti saya tidak ikut. Kalau pematerynya kurang menarik menurut saya kadang saya tidak ikut</p>
Leony	<p>Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin</p>

	anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
VAR	Harapan saya untuk pendamping OMK dan apara orang tua agar OMK lebih diperhatikan lagi, OMK jangan hanya diberikan tugas sebagai penjaga parkir tetapi dapat dilibatkan dalam kegiatan yang lebih besar di Paroki. Dan semoga kedepannya bisa mendampingi OMK, diberi kesempatan untuk berkarya dan diberikan apresiasi dari orang tua, pendamping maupun pengurus lainnya.

### Informan 5

Usia : 24 tahun

Tanggal/waktu : Kamis, 29 Agustus 2024/ 11:24 – 11:59

Tempat : Jl. Kanigoro (Tempat tinggal informan)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
MTP	Pernah, saya mendengarnya saat ngobrol-gobrol santai sama beberapa OMK. Kalau tidak salah itu semacam pembentukan iman yang dilakukan sesuai jenjang usia di mulai dari anak-anak kecil yang mengarah ke OMK.
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
MTP	Pernah, beberapa kegiatan pernah saya ikuti seperti Poniman, EKM, lomba-lomba trus acara-acara kaya jalan sehat.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
MTP	Kalau pendampingan iman hanya sebagai peserta, tapi kalau di kegiatan lainnya biasanya ikut bantu teman-teman panitia.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
MTP	Ada beberapa tema yang menurut saya <i>relate</i> dengan kehidupan saya sebagai orang muda. Tapi beberapa kali <i>relate</i> tidaknya tema itu saya rasakan setelah mengikuti dinamika selama pendampingan iman itu, jadi awalnya saya tidak merasa <i>relate</i> dengan tema yang ada tapi setelah mengikuti kegiatan itu baru saya merasa bahwa “oh ternyata di kehidupan saya ada yang seperti ini” gitu.

Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
MTP	Ya kalau pembahasannya menarik dan memang relate dengan kehidupan saya pasti saya semangat untuk mengikuti. Kadang kalau pembahasannya menarik tapi waktu kegiatannya terbatas saya berfikir “ <i>Next</i> , ada lagi ga ya kegiatan ini, saya mau ikut” atau ngga saya cari tau kegiatan ini selanjutnya temanya apa, narasumbernya siapa.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
MTP	Pastinya ada, pertama-tama tentu menambah pengetahuan kita sebagai orang Katolik. Lalu dari pembahasan-pembahasan yang lalu saya merasa lebih <i>aware</i> terhadap lingkungan, relasi dan sebagainya.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
MTP	Mungkin belum, karna saya lebih suka mendengarkan saja. Tapi kalau hanya sekedar membantu di Gereja dalam hal-hal lain saya pasti bisa membantu.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
MTP	Dari saya sendiri itu teman-teman, contohnya karna teman saya yang ini ikut jadi saya diajak lalu ikut. Terus kalau pas kegiatan pesertanya seru-seru dan bersemangat pasti itu bakalan nular ke kita senangnya, jadi di kegiatan berikutnya pasti bakalan mau untuk ikut lagi.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
MTP	Kalau yang menghambat dari saya sendiri itu paling kalau pas lagi ada kerjaan lain diluar kegiatan jadi saya tidak bisa ikut. Apalagi kalau sudah masalah kerjaan saya tidak bisa meninggalkan tanggung jawab saya ditempat kerja jadi lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan OMK.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
MTP	Kalau dari saya sendiri berharap kegiatan pendampingan maupun kegiatan lainnya dalam OMK dapat terus di adakan dan OMK-nya bisa terus aktif dalam kegiatan-kegiatan ini. Alangkah lebih baiknya jika dari OMK setiap wilayah

	atau lingkungan mempunyai kepengurusan yang bisa mengkoordinir teman-teman OMK wilayah atau lingkungan dan juga ada kegiatan di wilayah maupun lingkungan agar bisa menjangkau teman-teman lain di wilayah maupun lingkungan yang mungkin masih kurang aktif baik itu OMK lokal atau pendatang.
--	---

Informan 6

Usia : 21 tahun

Tanggal/waktu : Rabu, 4 September 2024/ 09:08 – 09:49

Tempat : Jl. Raya Tajem (Teras pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
FWL	Pernah saat mengikuti suatu kegiatan di Gereja sama Romo. Formatio iman berjenjang dan berkelanjutan itu adalah kegiatan pendampingan iman yang dilakukan secara berkelanjutan mulai dari pendampingan anak-anak kecil sampai orang tua. Kalau tidak salah urutannya itu dari PIUD, PIA, PIR, OMK, PIOD lalu PIUL.
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
FWL	Pernah. Kalau setau saya yang berkaitan dengan pendampingan iman itu ada Poniman (Pojok ngobrol iman), sama di beberapa kesempatan pas momen-momen tertentu seperti adven, prapaskah dan BKS. Disitu kita biasanya membahas tentang isu-isu yang lagi viral terus dikaitkan gitu sama yang terjadi di Gereja gimana dan perspektif Gereja Katolik gitu. Jadi kita sesekali membahas tentang topik yang lagi viral dan kehidupan sehari-hari anak muda, tapi di lain kesempatan kadang juga membahas tentang ajaran-ajaran Gereja gitu. Selain kegiatan itu juga ada kegiatan lain yang kami ikuti seperti EKM, workshop OMK, lomba-lomba dan lain-lainnya.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
FWL	Kebetulan saya merupakan salah satu dari divisi liturgi OMK dan memang kegiatan yang berkaitan dengan pendampingan iman seperti Poniman dan

	<p>sebagainya adalah program kerja kami. Selain sebagai peserta saya biasanya juga sebagai yang membantu mempersiapkan kegiatan ini. Persiapannya mencakup temanya apa, narasumbernya siapa, nanti kegiatannya mau dikemas seperti apa dan koordinasi sama semua pihak yang sekiranya terlibat dalam kegiatan ini. Dalam mempersiapkan tema, kami sebagai pengurus biasanya dimasa-masa tertentu seperti adven, prapaskah, BKSJ dan sebagainya itu kami menyesuaikan dengan tema yang ada di Gereja Paroki dan kalau kegiatan poniman atau pendampingan iman diluar masa-masa itu biasanya kami mencari topik yang sedang viral dan banyak diminati oleh orang muda, kadang juga ada kaitannya dengan politik. Setelah ketemu temanya maka kami pengurus akan mencari narasumber yang sekiranya sesuai dengan tema yang kami canangkan.</p>
Leony	<p>Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?</p>
FWL	<p>Selama ini kebanyakan <i>relate</i> sih, karna pasti selalu ada kaitannya sama kehidupan saya sebagai orang muda. Beberapa yang saya ingat itu ada tentang pacaran beda agama gitu, pendidikan, relasi, waktu Covid-19 juga pernah dibahas tentang apa yang bisa kita lakukan sebagai orang muda di masa covid gitu, terus dimasa-masa tertentu seperti BKSJ biasanya menyesuaikan sama tema BKSJ-nya juga. Yang pasti dari semuanya itu pasti ada kaitannya dengan kehidupan sebagai orang muda dan selalu di munculkan ayat Kitab Suci atau ajaran Gereja yang sesuai dengan situasi kehidupan OMK.</p>
Leony	<p>Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?</p>
FWL	<p>Saya sendiri memang suka mengikuti kegiatan Gereja karena dari kecil sudah di aktif dan di dukung juga sama orang tua. Jadi kalau ada kegiatan-kegiatan di Gereja pasti saya selalu senang karna bisa ketemu teman-teman juga.</p>
Leony	<p>Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?</p>
FWL	<p>Tentu kegiatan ini membawa dampak positif bagi saya. Apalagi dimasa-masa kita ini kayak remaja ke OMK itu masih suka bimbang, masih terombang-ambing dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan di dalam diri kita seputar iman, tentang kehidupan kita. Dengan kegiatan pendampingan iman ini saya lebih merasa terbimbing, jadi menambah pengetahuan juga yang semulanya tidak tau menjadi tau gitu.</p>
Leony	<p>Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk</p>

	menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
FWL	Mungkin masih proses ya, karna kadang kalau melihat orang-orang yang hadir itu sedikit saya tergerak untuk menjadi pelaku-pelaku yang bisa membawa kegiatan ini lebih berkembang lagi, lebih banyak yang ikut gitu. Tapi untuk melakukannya hanya belum diupayakan sepenuhnya, kayak saya cuma ikut setidaknya saya bisa menambah orang yang hadir aja. Kadang juga cuma ajak-ajak lewat ngobrol pas ketemu kayak basa-basi gitu.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
FWL	Mungkin karna saya sudah biasa aktif dari kecil di lingkungan Gereja jadi setiap ada kegiatan maunya ikut terus, apalagi dulu juga sempat sebaga pengurus Misdinar dan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan Misdinar, jadi senang kalau ikut dilibatkan dalam kegiatan gitu sampai sekarang. Dari sering ikut kegiatan itu lama-kelamaan punya teman, punya relasi dan akhirnya jadi penyemangat juga untuk ikut kegiatan pendampingan iman ini.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
FWL	Yang menghambat paling rasa malas kalau lagi banyak tugas kampus jadinya sibuk untuk tugas lain dan gak ikut kegiatan OMK. Sejauh ini faktor yang menghambat untuk ikut kegiatan pendampingan itu faktor kesibukan, waktunya jadi tabrakan sama kegiatan lain itu sih.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
FWL	Harapannya semoga kedepannya pendamping atau pengurus bisa membuat pendampingan iman ini lebih bisa menarik banyak orang karena kebanyakan orang menganggap kalau namanya pendampingan iman itu paling hanya bahas-bahas mengenai Kitab Suci, pendalaman iman dan hal-hal lain yang mengharuskan kita untuk berfikir yang berat-berat. Semoga kedepannya pendampingan iman ini bisa dibuat untuk OMK yang gak Cuma bahas yang berast-berat tapi OMK juga bisa have fun disana, kita bisa santai, bisa ketawa bareng, ngobrol dan sebagainya yang bisa membuat kita melupakan kepenatan sejenak gitu. Harapannya kalau sudah banyak yang tertarik semoga bisa tetap aktif dan kalau bisa ajak teman-teman lain yang belum ikut untuk ikut terlibat

	dalam kegiatan pendampingan iman ini.
--	---------------------------------------

## Informan 7

Usia : 21 Tahun

Tanggal/waktu : Kamis, 12 September 2024/ 14:33 – 14:55

Tempat : Jl. Krodan (Tempat tinggal informan)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
BLDCC	Tidak pernah sebelumnya
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
BLDCC	Pernah, beberapa kali ikut Poniman, kirab, lomba-lomba antar OMK itu aja sih.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
BLDCC	Saya sebagai peserta.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
BLDCC	Menurus saya cukup sesuai dengan kehidupan saya sebagai orang muda. Salah satu yang saya ingat tema yang saya ikuti itu tentang lingkungan hidup semacam itulah. Sebagai orang muda yang suka alam saya merasa senang bisa membahas tema tersebut dan kita sebagai orang muda juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam ciptaan Tuhan.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
BLDCC	Cukup semangat karena kegiatannya juga seru dan tema yang diangkat juga relevan dengan orang muda dan teman-teman OMK yang lain juga asik-asik kalau diajak kegiatan seperti itu.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
BLDCC	Pasti memberi dampak, untuk saya pribadi saya menjadi <i>aware</i> terhadap apa

	yang dibahas dalam pertemuan itu contohnya tadi tentang lingkungan saya menjadi lebih <i>aware</i> terhadap lingkungan sekitar saya dan saya mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara-cara mudah untuk menjaga lingkungan sekitar saya yang sebelumnya mungkin belum terpikirkan oleh saya.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
BLDCC	Pasti disetiap kegiatan itu ada aksi dari kita juga, nah dari aksi-aksi itu saya turut menerapkannya di kehidupan saya sebagai OMK terutama sebagai anak kos ya, saya jadi lebih rajin buang sampah ke tempat sampah depan kos dan gak sering numpukin sampah lagi. Kalau biasanya disiang hari saya menhidupkan lampu di kamar kos, tapi saya menjadi lebih sadar dan akhirnya meminimalisir penggunaan lampu dikamar saya untuk hal-hal yang perlu saja.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
BLDCC	Yang pertama teman-teman sih, karena kalau ada teman yang ikut pasti saya ikut. Terus kalau tema yang diangkat itu menarik juga saya yang ajak teman biar ikut juga.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
BLDCC	Sama sih, faktor teman juga karena kalau ada yang kita kenal dekat ikut itu pasti kita juga semangat buat ikut. Setidaknya di kegiatan itu ada teman yang bisa kita ajak ngobrol gitu.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
BLDCC	Harapannya kedepannya semoga Gereja bisa terus dan semakin merangkul OMK Babadan untuk terus aktif di Paroki maupun di lingkungan masing-masing. Kalau untuk pendamping OMK semoga kedepannya juga bisa ikut merangkul teman-teman OMK yang lain terutama yang di lingkungan-lingkungan agar bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan bersama OMK.

Informan 8

Usia : 20 tahun

Tanggal/waktu : Sabtu, 14 September 2024

Tempat : Jl. Raya Tajem (Teras pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
CWK	Saya pernah mendengar saat programisasi OMK bersama Romo paroki juga.
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
CWK	Pernah, kalau untuk kegiatan pendampingan iman yang sering saya ikuti bersama OMK itu ada Poniman dan untuk kegiatan lain diluar pendampingan juga ada seperti anjagsana, EKM dan workshop.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
CWK	Sejauh ini saya sebagai peserta yang ikut terlibat dalam mendengarkan dalam kegiatan pendampingan iman.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
CWK	Menurut saya <i>relate-relate</i> saja karena memang setiap tema pasti ada di sangkut pautkan dengan kehidupan orang muda khususnya orang muda Katolik.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
CWK	Tergantung apa yang dibahas sih, kadang kalau yang menarik pasti semangat. Kalau ada teman-teman kita juga itu bisa buat semangat karena teman-teman kita juga ikut kegiatan itu. Terus kalau kegiatannya sesekali diselingi dengan kegiatan pasti akan lebih semangat lagi.
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
CWK	Pasti ada dampaknya, misalnya saya jadi lebih tau, lebih mengerti tentang gereja katolik dan tentang iman saya. Kalau apa yang dibahas sesuai dengan apa yang kita alami juga otomatis saya merasa bahwa iman saya dikuatkan

	melalui kegiatan ini.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
CWK	Mungkin kegiatan ini mendorong saya untuk lebih aktif ya, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang ada di paroki. Dan untuk menjadi pelaku saya rasa bisa dengan terlibat aktif dalam kegiatan menggereja seperti yang saya dan teman-teman lakukan.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
CWK	Faktor yang mendukung saya untuk ikut pertama-tama karena banyak teman yang ikut juga, jadi kadang janji buat ikut. Faktor lain karena di suruh orang tua juga, karena kebetulan mereka juga mendukung saya untuk punya kegiatan yang positif apalagi kegiatan di gereja seperti ini.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
CWK	Paling kalau tabrakan sama tugas atau kegiatan lain seperti urusan kuliah dan kegiatan kampus lainnya itu saya lebih memilih untuk kegiatan di kampus saja.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
CWK	Harapannya semoga kedepannya kegiatan-kegiatan OMK bisa terus diadakan dan pesertanya bisa banyak. Kalau untuk kegiatan-kegiatan OMK semoga bisa dibuat semenarik mungkin biar banyak OMK juga yang tertarik dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Informan 9

Usia : 20 tahun

Tanggal/waktu : Rabu, 18 September 2024/ 15:16 – 15:50

Tempat : Jl. Jenengan raya (Tempat tinggal informan)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan
-------	---

	Berkelanjutan
ENP	Saya tidak pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan sebelumnya
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di Paroki St. Petrus dan Paulus?
ENP	Pernah beberapa kali saya mengikutinya.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
ENP	Sebagai peserta yang mendengarkan selama kegiatan berlangsung.
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
ENP	Menurut saya selama ini <i>relate-relate</i> saja. Karena memang temanya juga disesuaikan sama kita sebagai orang muda dan sama trend-trend terbaru. Kadang yang membawakan itu juga orang muda seperti kemaren itu yang bawakan frater yang juga orang muda jadi nyambung lah sama kita sebagai orang muda.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
ENP	Untuk saya sendiri senang sih karena bisa ketemu dan berkegiatan bareng teman-teman kadang juga saya jadi bisa kenal sama teman-teman baru. Terus untuk pas kegiatan sendiri saya lebih banyak mendengarkan karena memang apa yang dibahas itu menarik untuk saya tau gitu
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
ENP	Pasti ada dampaknya contohnya saya jadi lebih sering ke Gereja terus kalau ada <i>problem</i> dalam diri saya saya jadi ingatnya saya harus berdoa gitu. Selain itu saya juga merasa mempunyai lingkungan yang lebih positif bersama teman-teman OMK.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
ENP	Untuk lebih aktif tentunya ada, saya jadi lebih sering ikut kegiatan di lingkungan saya dan bisa menjadi penghubung antara OMK di lingkungan dan orang tua.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman

	bersama OMK?
ENP	Kalau yang mendukung saya mendapat dukungan dari lingkungan untuk lebih aktif di kegiatan-kegiatan OMK paroki. Dari teman-teman juga berpengaruh bagi saya karna kalau teman-teman kita ikut pasti kita diajak berkegiatan dan kita jadi saling ajak kalau ada kegiatan lagi. Selain itu saya juga penasaran sama perkembangan OMK di Gereja paroki saya sendiri, jadi di kegiatan itu saya bisa lihat bagaimana OMK saat ini gitu.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
ENP	Untuk yang menghambat mungkin kesibukan saya terutama kalau kegiatannya tabrakan sama kuliah atau ada kerjaan lain.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
ENP	Harapannya semoga kedepannya kegiatan seperti ini dapat terus ada dan kalau bisa coba bisa di hubungi OMK yang lainnya agar ikut terlibat. Untuk pendamping dan pengurus juga semoga semakin membuka diri untuk menerima masukan-masukan dari seluruh OMK dan lebih merangkul tanpa pandang asal, <i>circle</i> dan sebagainya. Semoga kedepannya juga pengurus OMK juga bisa lebih terstruktur lagi.

Informan 10

Usia : 23 tahun

Tanggal/waktu : Rabu, 25 September 2024/ 12:07 – 12:35

Tempat : Jl. Raya tajem (Teras pendopo Paroki)

Pewawancara : Leony

Leony	Apakah anda pernah mendengar tentang Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan
DAS	Belum pernah
Leony	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK di

	Paroki St. Petrus dan Paulus?
DAS	Pernah, saya beberapa kali ikut kegiatan pendampingan iman bersama OMK.
Leony	Apa peran anda dalam kegiatan pendampingan iman tersebut?
DAS	Saya sebagai peserta dan kadang sebagai pengurus OMK
Leony	Apakah tema atau pembahasan yang disampaikan dalam pendampingan iman bersama OMK cukup <i>relate</i> dengan kehidupan anda sebagai orang muda?
DAS	Ya cukup <i>relate</i> . Sebagai peserta kadang saya kurang mendengarkan pada saat kegiatan jadi kalau saya benar-benar mendengarkan sejauh ini tema dan pembahasannya <i>relate-relate</i> saja untuk saya.
Leony	Apakah proses pelaksanaannya membuat anda merasa bersemangat untuk terlibat aktif?
DAS	Dari kegiatannya membuat saya semangat karena semua sesinya terasa menyenangkan
Leony	Apakah kegiatan pendampingan iman bersama OMK memberikan dampak untuk diri anda dan hidup beriman anda?
DAS	Tentu ada, apalagi sebagai orang muda kadang saya merasa kekeringan dalam hal iman. Jadi melalui kegiatan ini saya merasa disegarkan kembali, di ingatkan dan diteguhkan tentunya. Wawasan saya tentang iman Katolik juga semakin diperkaya.
Leony	Apakah dampak pendampingan iman bersama OMK menggerakkan anda untuk menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong untuk menjadi pelaku-pelaku perubahan ke arah yang lebih baik?
DAS	Ya, karena sering ikut kegiatan-kegiatan seperti ini saya jadi tergerak untuk menyebarkan kebaikan terutama kepada sesama umat Katolik dalam hal ini bersedia untuk melayani sebisa saya.
Leony	Faktor apa saja yang mendukung anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
DAS	Dari saya sendiri ya karena saya merasa kering dalam hal iman, saya ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benak saya. Jadi kalau ikut kegiatan pasti saya semangat untuk menambah wawasan sekaligus menjawab rasa penasarannya tersebut.
Leony	Faktor apa saja yang menghambat anda dalam mengikuti pendampingan iman bersama OMK?
DAS	Tantangan saya selama ini salah satunya rasa malas. Kadang kalau sudah

	nyaman di rumah terus ada kegiatan seperti ini saya jadi malas ingin ikut.
Leony	Dari pelaksanaan pendampingan bersama OMK ini, harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya pendampingan ini dapat semakin berkembang?
DAS	Semoga kegiatan pendampingan iman ini dapat terus terlaksana dan semakin bisa lebih menarik kegiatannya agar OMK yang datang juga semakin banyak.



**Lampiran 6: Hasil *Focus Group Discussion* (FGD)****HASIL FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**

Hari/tanggal : Minggu, 13 Oktober 2024

Waktu : 13:07 – 13:43

Tempat : Pendopo Paroki (Jl. Raya Tajem)

Pewawancara : Leony

Jumlah peserta: 12 Orang

Leony	Dari kegiatan bersama OMK yang telah kalian ikuti, kegiatan mana yang menurut kalian paling berkesan dan penting bagi perkembangan iman kalian?
FGD	Menurut OMK Babadan, dari banyaknya kegiatan yang diadakan bersama OMK di Paroki Babdan, ada beberapa kegiatan yang paling berkesan dan berdampak bagi iman mereka yakni Poniman, EKM dan Ziarek (ziarah dan rekreasi). Melalui Poniman mereka dapat menambah pengetahuan mereka tentang ajaran” Gereja Katolik. EKM dapat menjadi tempat bagi mereka untuk berjumpa dengan teman-teman OMK yang lain dan dapat menjadi pemantik bagi mereka untuk dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja. Semetara itu Ziarek menjadi tempat dimana teman-teman muda Babadan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dan permenungan selama Ziarek, sekaligus dapat menjadi momen kebersamaan bagi mereka untuk semakin akrab satu sama lain.
Leony	Apakah tema-tema yang selama ini di ikuti dalam kegiatan pendampingan iman bersama OMK sudah relevan dengan kehidupan kalian sebagai orang muda?
FGD	Menurut OMK Babadan, selama ini tema-tema yang ada dalam kegiatan-kegiatan bersama OMK sudah cukup relevan dengan kehidupan mereka sebagai orang muda. Namun ada beberapa OMK yang sepakat bahwa terkadang relate atau tidaknya tema dalam setiap kegiatan tergantung pada pembahasan, dinamika dan pembicara yang ada dalam kegiatan tersebut.
Leony	Manfaat apa yang paling kalian rasakan setelah mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?
FGD	Menurut OMK Babadan, manfaat yang paling mereka rasakan setelah

	<p>mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK adalah bisa menambah wawasan iman mereka sebagai orang Katolik. Melalui kegiatan pendampingan iman ini mereka dapat bertemu dengan OMK lainnya untuk menambah relasi dan wawasan satu sama lain. Mereka juga mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang kadang muncul dalam benak mereka, selain itu mereka juga dapat melihat perspektif lain dari orang muda dan juga dari beberapa ahli.</p>
Leony	<p>Faktor apa saja yang paling mendukung kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?</p>
FGD	<p>Menurut OMK Babadan, faktor yang paling mendukung dalam mengikuti pendampingan iman ini adalah ajakan dari teman. Biasanya mereka akan mengikuti kegiatan bersama OMK apabila ada teman yang dia kenal juga mengikuti kegiatan yang sama. Selain itu motivasi untuk mendapatkan teman baru dalam kegiatan juga menjadi alasan mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Salah satu OMK juga menyatakan bahwa terkadang rasa ingin tahu terhadap pembahasan yang ada dalam kegiatan OMK ini menjadi salah satu dorongan untuk mengikuti kegiatan bersama OMK. Hal tersebut juga sama dengan apa yang dirasakan beberapa OMK yang hadir dalam FGD.</p>
Leony	<p>Faktor apa saja yang paling menghambat kalian dalam mengikuti kegiatan pendampingan iman bersama OMK?</p>
FGD	<p>Menurut OMK Babadan faktor yang menghambat dalam mengikuti kegiatan bersama OMK adalah saat kegiatan yang dilaksanakan bertabrakan dengan kegiatan lain seperti kegiatan di kampus atau tempat kerja. Saat kegiatan bersama OMK dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lain seperti kegiatan kampus dan yang berkaitan dengan pekerjaan, maka mereka lebih memilih untuk memprioritaskan kegiatan kampus atau pekerjaan mereka jika itu bersifat mendesak.</p>
Leony	<p>Dari pelaksanaan pendampingan iman bersama OMK ini, harapan apa yang paling kalian ingin sampaikan kepada Gereja atau pendamping OMK paroki untuk kedepannya kegiatan OMK dapat semakin berkembang?</p>
FGD	<p>Harapan dari OMK Babadan terhadap Gereja adalah mereka ingin lebih diajak dalam berdiskusi karena merasa bahwa mereka mempunyai pendapat yang hendak didengarkan. Dalam setiap keputusan mereka ingin ikut serta dilibatkan terutama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan OMK. Sebagai</p>

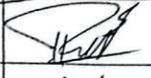
orang muda, mereka juga perlu untuk deidengarkan, dihargai dan lebih di rangkul oleh Gereja.
--



**Lampiran 8: Daftar peserta *Focus Group Discussion* (FGD)**

**DAFTAR PESERTA *FOCUS GROUP DISCUSSION***

Minggu, 13 Oktober 2024

No	Nama Lengkap	Tanda Tangan
1.	Karwina Laila	
2.	Eka Bara	
3.	Beninga Lestari Dace	
4.	Fransiska Windyaningrum Lusitusari	
5.	Diyah Ayu Safira	
6.	Tara Pratipta	
7.	Uti Bilan Herta Dewiarem Gloriam	
8.	Tebric Artanto	
9.	Elisabeth Nadia Putri	
10.	Vinsensius Agus Palandewa	
11.	Theodorius Chrisma Begas Adiyoso	
12.	Sepeian Prandy Parlangoan	
13.		
14.		
15.		

**Lampiran 9: Foto-foto Penelitian**

**1) Foto wawancara**



2) Foto FGD



3) Foto Kegiatan



Paduan suara OMK (10 Juni 2024)

OMK dalam kegiatan sarahsehan di wilayah St. Monica (8 Juni 2024)



Pendalaman iman bersama OMK di lingkungan St. Fransiskus Asisi (11 Juni 2024)



Poniman (22 september 2024)

**BIODATA PENULIS**



Ellysabeth Leony atau yang akrab disapa Leony merupakan anak sulung dari bapak Blasius Delly dan ibu Triana Welly. Tempat tanggal lahir, Ketapang 5 November 2002. Penulis menempuh Sekolah Dasar di SD N 18 Sungai Laur sejak tahun 2008 hingga 2014. Setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Sungai Laur dari 2014 sampai 2017. Kemudian pada tahun 2017 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Sungai Laur dan lulus di tahun 2020. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan mengambil Program Studi Pendidikan keagamaan Katolik. Berikut adalah daftar kegiatan yang pernah diikuti oleh penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma.

No	Kegiatan	Tahun	Peran
1.	Inisiasi Universitas Sanata Dharma (Insadha)	2020	Peserta
2.	Inisiasi Fakultas (Infisa)	2020	Peserta
3.	Inisiasi Prodi (Insipro)	2020	Peserta
4.	Himpunan Mahasiswa Kateketik	2020/2021	Anggota bidang sosial

5.	Komisi Pemilihan Umum FKIP	2022	Anggota divisi acara
6.	Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF)	2022/2023	Koordinator Komisi 1

